



BUPATI MALAKA

SAMBUTAN



Puji dan syukur patut kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenananNya dan penyertaanNya sehingga kita dapat melakukan hal – hal baik yang berguna bagi masyarakat Malaka khususnya dalam upaya meningkatkan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan menjaga kontinuitas pangan bagi masyarakat Kabupaten Malaka.

Saya menyambut baik dan menghargai hasil kerja Tim Analisis Kewaspadaan Pangan Kabupaten Malaka dalam menyusun Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Malaka Tahun 2023 (*Food Security and Vulnerability Atlas*). Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini mengacu pada beberapa indikator yang terkait dengan masalah rawan pangan.

Pemerintah Kabupaten Malaka banyak memberi perhatian pada pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan tertuang dalam program prioritas pada sektor ketahanan pangan. Penyusunan dan penerbitan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Malaka ini akan memberikan informasi secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pemerintah, terutama dalam upaya penuntasan permasalahan ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan dan kontinuitas pangan.

Tujuan Penyusunan dan Penerbitan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Malaka, untuk: 1) Mengetahui kondisi ketahanan dan kerentanan pangan sampai tingkat desa, 2) Menghasilkan rekomendasi untuk menentukan kebijakan pencegahan dan penanggulangan kerawanan pangan sampai pada tingkat desa.

Semoga Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang keadaan pangan masyarakat malaka dan sebagai acuan dalam tindakan yang berkaitan dengan pangan dan gizi.

Betun, Desember 2023
Bupati Malaka,

Dr. Simon Nahak SH.,MH

PENGANTAR

Pemerintah Kabupaten Malaka dalam melakukan pembangunan di segala sektor, sektor ketahanan pangan menjadi pokok perhatian. Perhatian ini diberikan karena mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok hidup masyarakat. Kabupaten Malaka dikatakan aman dan sejahtera dapat dilihat dari terpenuhinya indikator ketahanan pangan wilayah yang meliputi ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, kontinyuitas pangan yang terjaga dengan baik. Kondisi ketahanan pangan wilayah akan terjaga dengan baik perlu dilakukan pula dengan pembangunan pada sektor lain seperti pembangunan/perbaikan sarana dan prasarana transportasi, pembangunan sektor kesehatan, sektor pendidikan, sosial budaya yang semuanya dapat bertalian untuk menguatkan kondisi ketahanan pangan Kabupaten Malaka.

Tiga (3) aspek digunakan dalam menyusun *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) yaitu: 1) Aspek ketersediaan pangan, 2) Aspek akses terhadap pangan dan 3) Aspek pemanfaatan pangan. Ketiga aspek kemudian dijabarkan dalam enam (6) indikator yaitu, 1. Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa, 2. Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga, 3. Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa, 4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung, 5. Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap rumah tangga desa dan, 6. Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa.

FSVA disajikan dalam 2 warna, yakni warna merah dan warna hijau. Warna merah menunjukan daerah rawan pangan dan warna hijau menunjukan daerah tahan pangan. Warna hijau dan merah diturunkan lagi menjadi 2 gradasi warna, yakni merah tua artinya daerah sangat rentan dan penanganan prioritas 1, merah sedang artinya rentan dan merupakan prioritas penanganan 2, warna hijau sedang artinya prioritas penanganan 3, dan hijau tua artinya sangat tahan dan merupakan penanganan prioritas 4.

FSVA menggambarkan kondisi kerentanan dan kerawanan pangan di 12 kecamatan pada Kabupaten Malaka sehingga, sangat berguna bagi pemangku kepentingan dalam melakukan intervensi yang berkaitan dengan masalah pangan dan gizi.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan limpah terima kasih pada semua pihak yang dengan caranya masing-masing baik langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian **Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) Kabupaten Malaka Tahun 2023**, khususnya Tim Penyusun FSVA Kabupaten Malaka 2023.

Desember 2023
Pit. Kepala Dinas Ketahanan Pangan,
Dan Perikanan Kabupaten Malaka,

Eduardus Bere Atok, S.Pi
Pembina Tk. I
NIP. 19721111 200112 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
BUPATI MALAKA SAMBUTAN	i
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi.....	2
1.3. Metodologi.....	6
BAB II KETERSEDIAAN PANGAN	10
2.1. Penduduk Kabupaten Malaka Tahun 2022.....	10
2.2. Lahan Pertanian	11
2.3. Produksi	12
2.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi	20
BAB III AKSES TERHADAP PANGAN.....	23
3.1. Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	23
3.2. Akses Transportasi.....	26
3.3. Strategi Peningkatan Akses Pangan	28
BAB IV PEMANFAATAN PANGAN.....	29
4.1. Akses Terhadap Air Bersih	29
4.2. Rasio Tenaga Kesehatan	31
4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	36
BAB V KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT	40
5.1. Kondisi Ketahanan Pangan	40
5.2. Desa Rentan Terhadap Kerawanan Pangan	42
5.3. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan.....	43
BAB VI REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	44
6.1. Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Indikator FSVA Kabupaten 2023	6
Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu	8
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Malaka 2022 (Disduk Kab. Malaka 2022)	10
Tabel 2.2 Presentase sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap total lahan berdasarkan prioritas	12
Tabel 2.3 Produksi Serealia (Ton) Tahun 2018 – 2022	13
Tabel 2.4 Produksi Ubi - Umbian (Ton) Tahun 2018 – 2022	13
Tabel 2.5 Produksi Serealia dan Ubi - umbian (Ton) Tahun 2018 – 2022	13
Tabel 2.6 Total Produksi Serealia (Padi & Jagung) per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2018 – 2022)	14
Tabel 2.7 Produksi Padi 2018 – 2022 (Ton)	16
Tabel 2.8 Produksi Jagung (Ton) Tahun 2018 – 2022	17
Tabel 2.9 Produksi Ubi Kayu (Ton) Tahun 2018 – 2022	18
Tabel 2.10 Produksi Ubi Jalar 2018 – 2022 (Ton)	19
Tabel 2.11 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi berdasarkan Prioritas	21
Tabel 3.1 Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan rendah berdasarkan prioritas	24
Tabel 3.2 Jumlah Keluarga (KK) Miskin Kabupaten Malaka 2022	24
Tabel 3.3 Jumlah Jiwa dalam Keluarga (KK) Miskin Kabupaten Malaka 2022	25
Tabel 4.1 Sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas	30
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Jumlah rumah sakit dan puskesmas dan lokasinya di Kabupaten Malaka Tahun 2022	32
Tabel 4.3 Sebaran rasio tenaga kesehatan di desa berdasarkan skala prioritas	33
Tabel 4.4 Penderita Gizi Buruk 2018 – 2022	34
Tabel 4.5 Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan dan Kematian Balita	35
Tabel 5.1 Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas	41
Tabel 5.2 Daftar Nama Desa Prioritas 2 dan Prioritas 3 menurut Peta Komposit	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Rasio Luas Lahan Pertanian	11
Gambar 2.2 Persentase sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap total lahan berdasarkan prioritas	12
Gambar 2.3 Produksi Serealia dan Umbi - umbian 2018 – 2022 (Ton)	14
Gambar 2.4 Total Produksi Serealia (Ton) Tahun 2018 – 2022	15
Gambar 2.5 Produksi Padi (Ton) Tahun 2018 – 2022	16
Gambar 2.6 Produksi Jagung (Ton) Tahun 2018 – 2022	17
Gambar 2.7 Produksi Ubi Kayu (Ton) Tahun 2018 – 2022	18
Gambar 2.8 Produksi Ubi Jalar (Ton) Tahun 2018 – 2022	19
Gambar 2.9 Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan	20
Gambar 2.10 Persentase sebaran rasio sarana prasarana ekonomi terhadap rumah tangga berdasarkan prioritas	21
Gambar 3.1 Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	23
Gambar 3.2 Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai	27
Gambar 4.1 Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih	29
Gambar 4.2 Persentase sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas	31
Gambar 4.3 Rasio Penduduk Per Tenaga Kesehatan	33
Gambar 4.4 Penderita Gizi Buruk	35
Gambar 4.5 Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan Per Kecamatan	36
Gambar 5.1 Peta FSVA Kabupaten Malaka 2023	40
Gambar 5.2 Sebaran Jumlah Desa Prioritas 1 Per Kecamatan	41
Gambar 5.3 Sebaran Jumlah Desa Prioritas 2 Per Kecamatan	42
Gambar 5.4 Sebaran Jumlah Desa Prioritas 3 Per Kecamatan	43

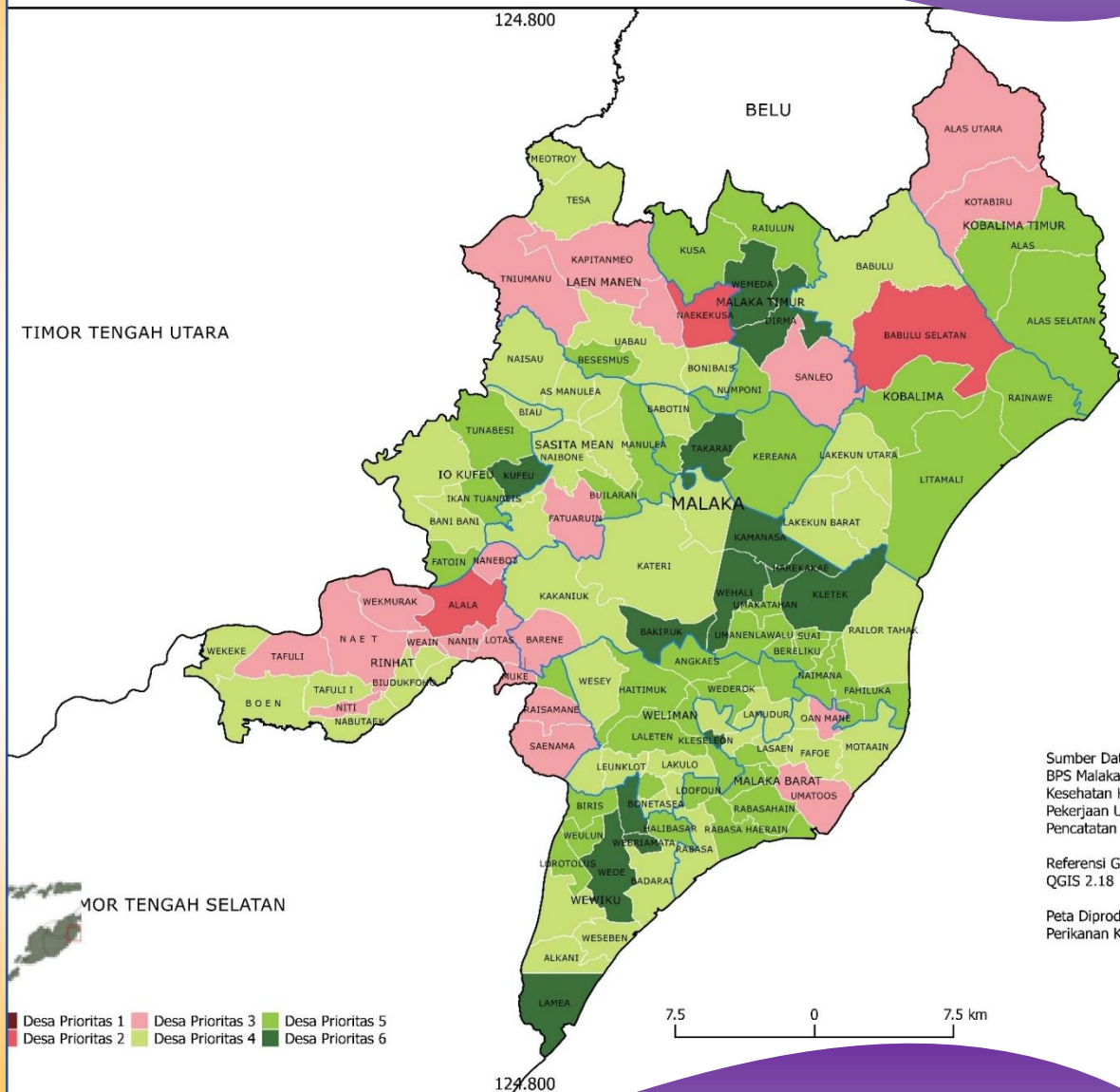
DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Peta Ketahanan dan Kerentanan Kabupaten Malaka 2023.....	47
Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk	48
Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai.....	49
Peta Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga	50
Peta Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga	51
Peta Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk	52
Peta Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk.....	53
Data dan Hasil Analisis FSVA Tahun 2023	54



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (Food Security and Vulnerability Atlas) KABUPATEN MALAKA TAHUN 2023



Sumber Data :
BPS Malaka, D
Kesehatan Kab
Pekerjaan Um
Pencatatan Sip

Referensi Geos
QGIS 2.18

Peta Diproduk
Perikanan Kab

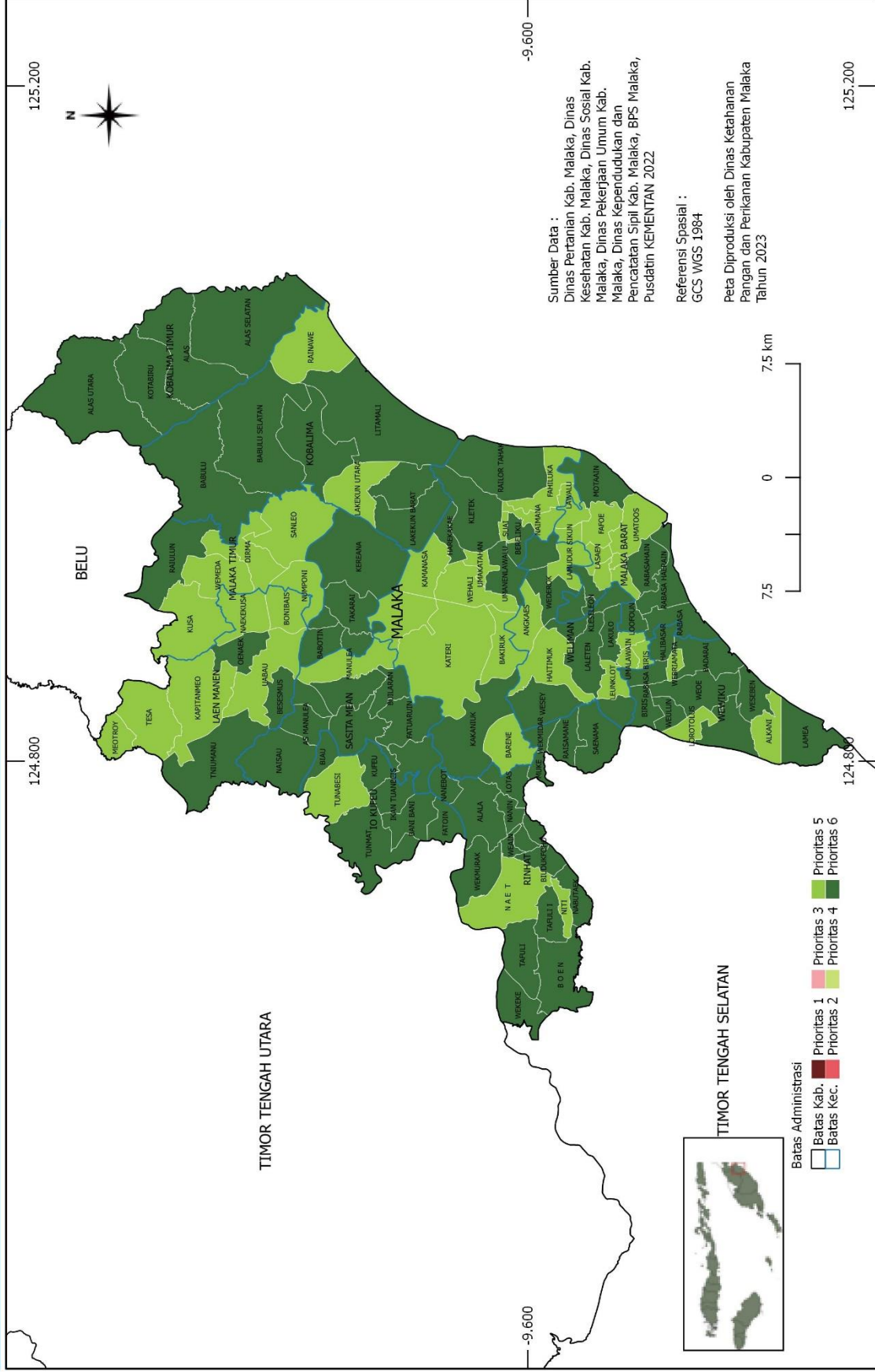
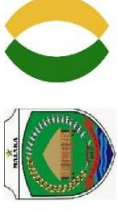
PEMERINTAH KABUPATEN MALAKA
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
TAHUN 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

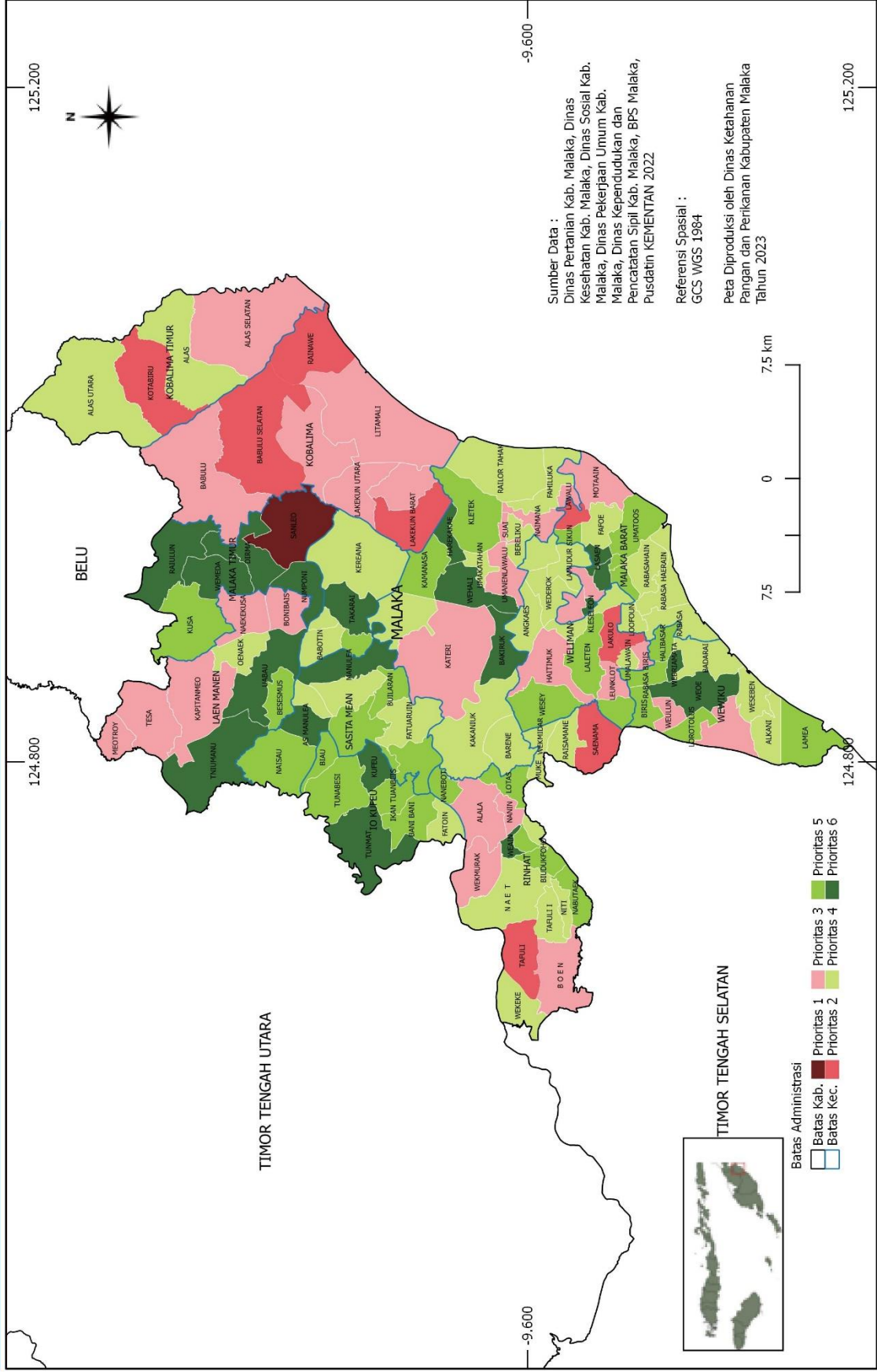
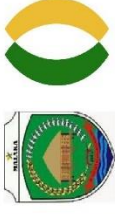
1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap luas lahan total; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.

6. Hasil analisis FSVA 2023 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 13 desa dari 127 desa (10,24 %) dan tidak ada desa Prioritas 1 dan Prioritas 2 (0). Prioritas 3 terdapat 13 desa yaitu di Kecamatan Rinhat yaitu desa Naet, Wekeke, Boen, Tafuli I, Niti, Lotas dan desa Saenama. Desa Prioritas 3 di Kecamatan Laenmanen yaitu desa Tniumanu, Kapitanmeo dan desa Oenaek. Di Kecamatan Botin Leobebe, Kecamatan Malaka Timur dan Kecamatan Kobalima masing–masing satu desa yaitu desa Babotin, desa Sanleo dan desa Babulu Selatan. Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 4 sebanyak 27 desa terdapat di 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Rinhat terdapat 5 (lima) desa, Kecamatan Malaka Barat, Kecamatan Weliman masing–masing 4 (empat) desa, Kecamatan Sasitamean (6 desa), Malaka Tengah, Malaka Timur, dan Kobalima masing–masing 2 (dua) desa. Kecamatan Wewiku, Kecamatan Io Kufeu dan Kecamatan Kobalima Timur masing–masing 1 (satu) desa. Selain itu, desa Prioritas 5 (65 desa) dan desa Prioritas 6 (22 desa).
7. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dari aspek ketersediaan pangan yaitu luas lahan pertanian yang kecil dibandingkan dengan luas wilayah desa, jumlah sarana prasarana dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa. Dari aspek akses terhadap pangan yakni jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah dibandingkan dengan jumlah penduduk desa, desa yang tidak memiliki akses penghubung yang memadai dengan kriteria desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum. Dari aspek pemanfaatan pangan meliputi jumlah rumah tangga dengan sumber air tidak terlindungi dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa, jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan dibandingkan dengan kepadatan penduduk.
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
- a) Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
 - b) Pembukaan lahan pertanian baru
 - c) Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
 - d) Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
 - e) Penyediaan tenaga kesehatan.

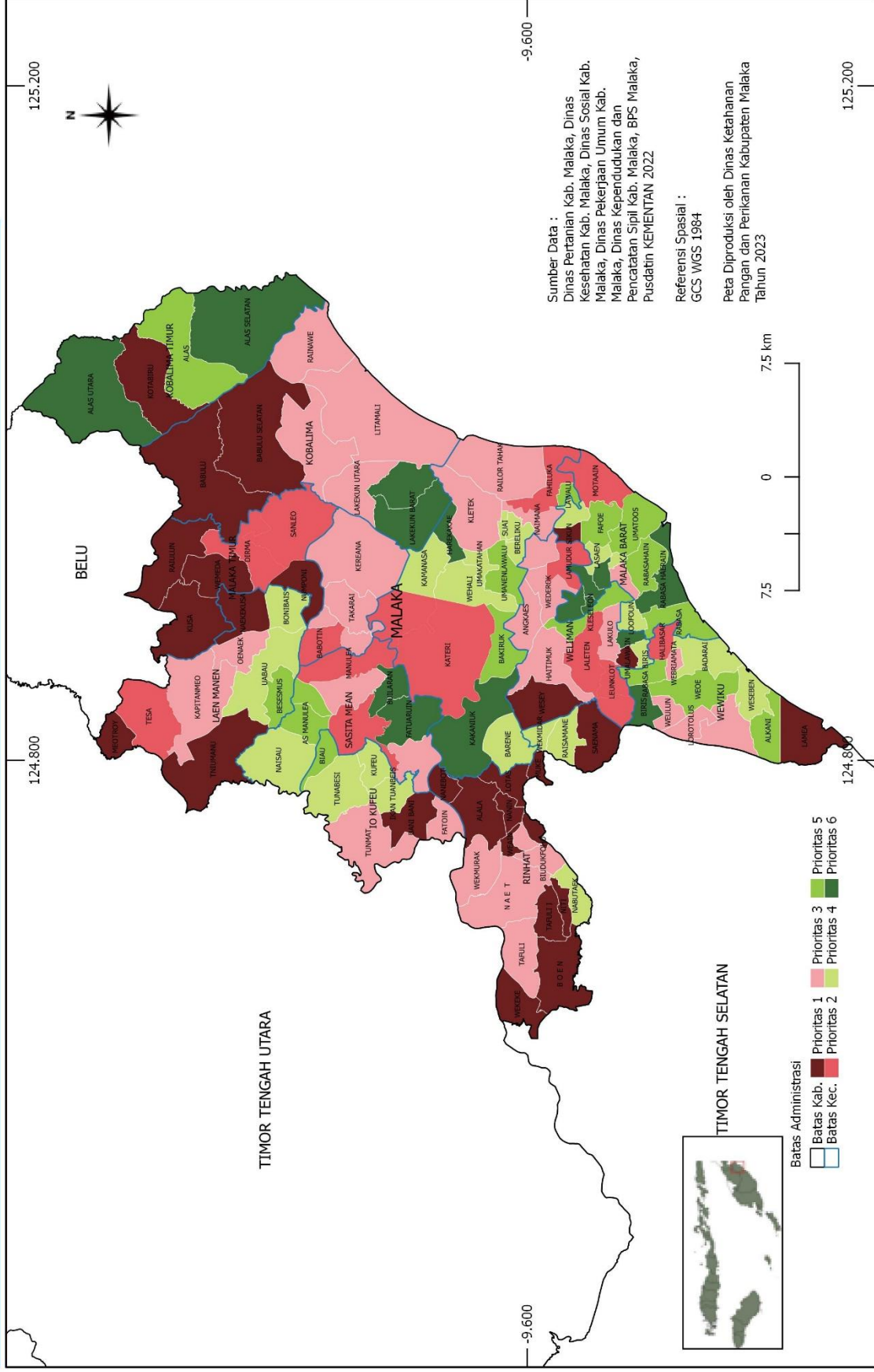
Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



Rasio Jumlah Sarana Dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga

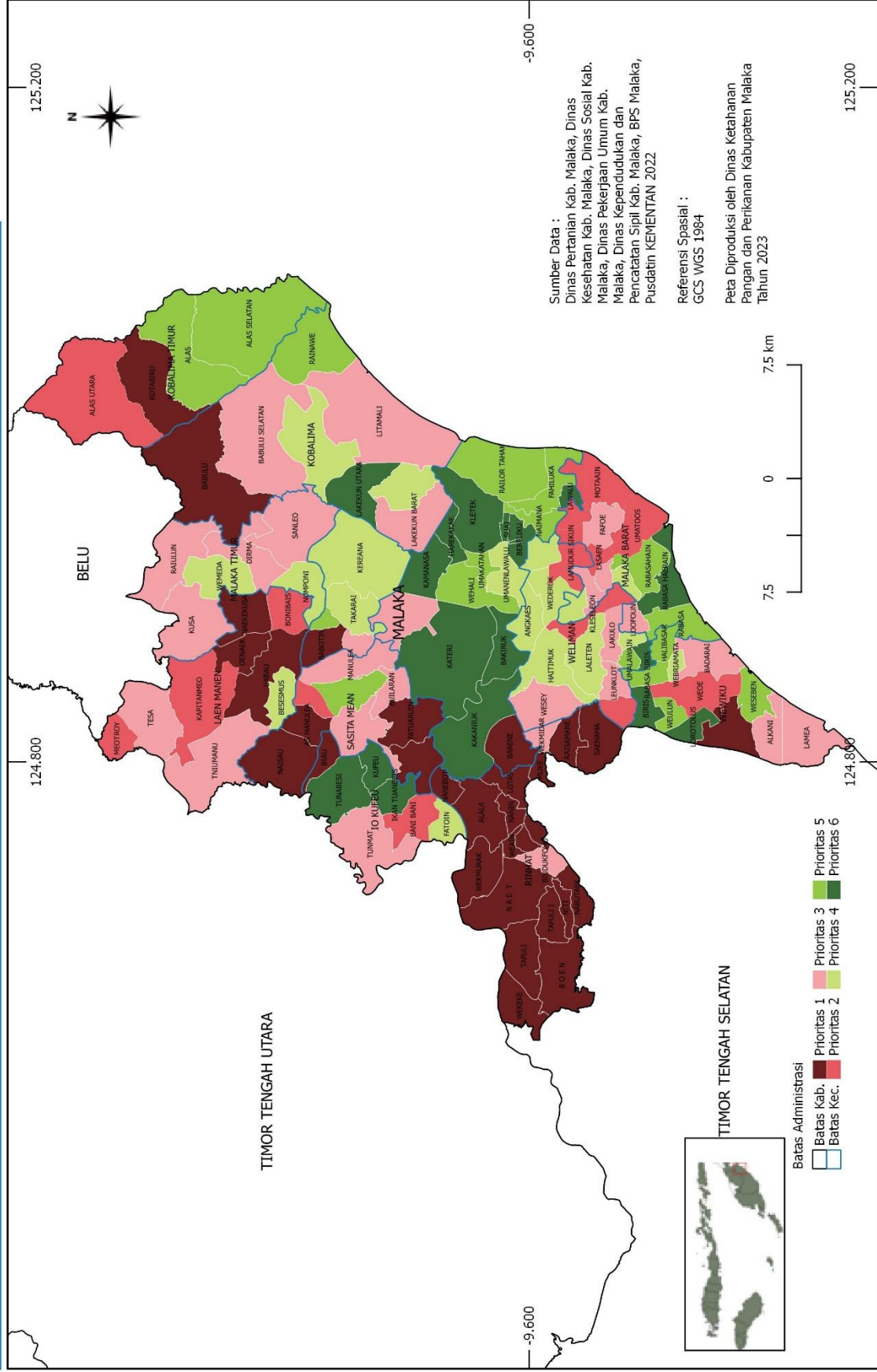
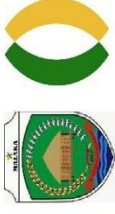


Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk





Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga







BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kabupaten Malaka terdiri dari 12 Kecamatan dan 127 desa dengan total penduduk 199.780 jiwa dan 58.266 Kepala Keluarga (KK) (Disdukcapil Kab. Malaka 2022). Secara geografis Kabupaten Malaka terletak pada 9°18'7.19"–9°47'26.68" Lintang Selatan dan memanjang dari barat ke timur diantara 124°38'32.17"–125°5'21.38" Bujur Timur. Kabupaten Malaka di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Belu, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor, sebelah Timur berbatasan dengan Negara Timor Leste dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten TTU dan TTS yang memiliki wilayah daratan seluas 1.160,63 km². Secara klimatologis, Kabupaten Malaka memiliki iklim tropis dengan rata–rata suhu udara 28,8°C dengan kisaran antara 20°C sampai 35,6°C. Suhu terendah terjadi pada bulan Juli dan suhu tertinggi terjadi pada bulan September. Unsur iklim lain berupa curah hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret dan Desember. Empat kelompok Penyumbang Perekonomian di Kabupaten Malaka pada tahun 2022 yaitu sektor pertanian, kehutanan, perdagangan, peternakan, perikanan 37,22% Pertanahan, administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib (Jamsoswajib) 16,10%, transportasi dan pergudangan 6,29%, konstruksi 13,03% (BPS Malaka 2022).

Undang–undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/Food Security and Vulnerability Atlas–FSVA sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan

wilayah. Di tingkat Nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan World Food Programme (WFP). Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (Food Insecurity Atlas–FIA) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan.

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA provinsi dengan analisis sampai tingkat Kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA Kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2019.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing–masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

1. 2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang–undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III

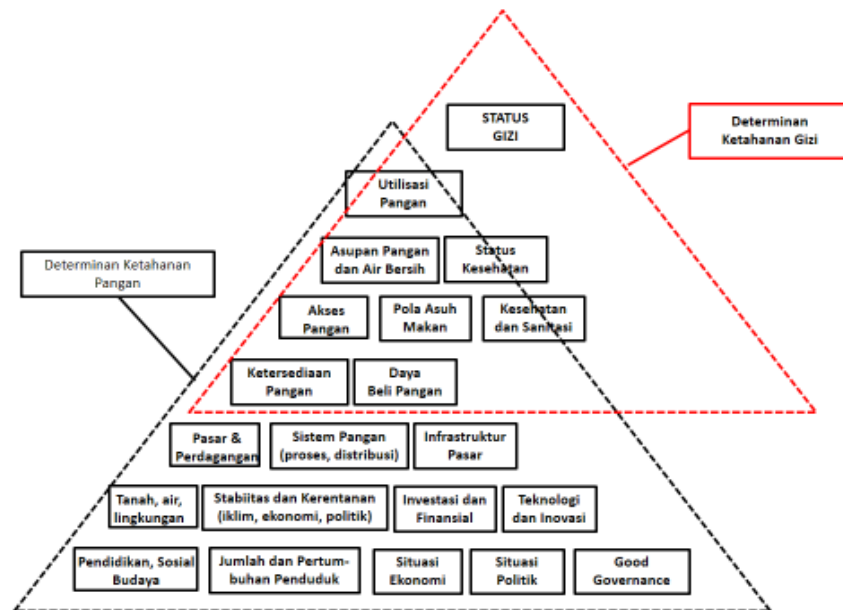
Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah wajib melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (food security) yang dianut oleh Food and Agricultural Organisation (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal food security yang dihasilkan oleh World Food Summit tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya nutrition security yang diajukan oleh UNICEF pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka International Food Policy Research Institute (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai Food and Nutrition Security. Pada tahun 2012 FAO mengajukan definisi food security menjadi food and nutrition security untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya Standing Committee on Nutrition (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013² juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (food security) menjadi ketahanan pangan dan gizi (food and nutrition security). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1. 1

¹ Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

² Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York



Gambar 1.1 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (FAO dan UNSCN)

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, Kecamatan dan tingkat masyarakat.

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan

menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu proxy untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Dampak gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor resiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan. Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. Kerawanan pangan kronis adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

Kerawanan pangan transien adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

1.3. Metodologi

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

Indikator

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun Kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat Kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa. Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

Tabel 1.1 Indikator FSVA Kabupaten 2022

Indikator	Definisi	Sumber Data
A. Aspek Ketersediaan Pangan		
Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	Luas lahan pertanian dibandingkan luas wilayah desa	BPS 2023; Pusat Data Informasi Kementan 2023 dan Dinas Pertanian Kabupaten Malaka 2023
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (Pasar, mini market, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Potensi Desa (BPS 2023) Jumlah Rumah Tangga (Disdukcapil 2023)
B. Aspek Akses terhadap Pangan		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dibandingkan jumlah penduduk desa	Data Kepala Keluarga (KK) Miskin (Dinas Sosial 2023) Jumlah Rumah Tangga (Disdukcapil Malaka 2023)

Indikator	Definisi	Sumber Data
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	Potensi Desa (BPS Malaka 2023)
C. Aspek Pemanfaatan Pangan		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga miskin dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Data KK Miskin (Dinas Sosial 2023)
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa	Data Tenaga Medis (Dinas Kesehatan 2023) dan Jumlah Penduduk Malaka (Disdukcapil Malaka 2023)

Metode Analisis

1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing–masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Gobal Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan

secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah–langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z–score* dan *distance to scale* (0–100)
- Menghitung skor komposit Kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing–masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y_j : Skor komposit Kabupaten/kota ke–j

a_i : Bobot masing–masing indikator

X_{ij} : Nilai standarisasi masing–masing indikator pada Kabupaten/kota ke–j

Besaran bobot masing–masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
Sub Total		1/3
3.	Rasio jumlah penduduk dengantingkat kesejahteraanterhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memilikiakses penghubungmemadai	1/6
Sub Total		1/3
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
6.	Rasio jumlah tenaga kesehatan ter hadap jumlah penduduk desa	1/6
Sub Total		1/3

- Mengelompokan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing–masing wilayah

dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing–masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi z–score dan *distance to scale* (0–100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

K_j : *cut off point* komposit ke–J

a_i : Bobot indikator ke–i

C_{ij} : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke–I kelompok ke–j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok diatasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4–6), tidak berarti semua kpenduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1–3 tergolong rentan pangan.

3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta–peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

BAB II

KETERSEDIAAN PANGAN

Undang–Undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kgekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

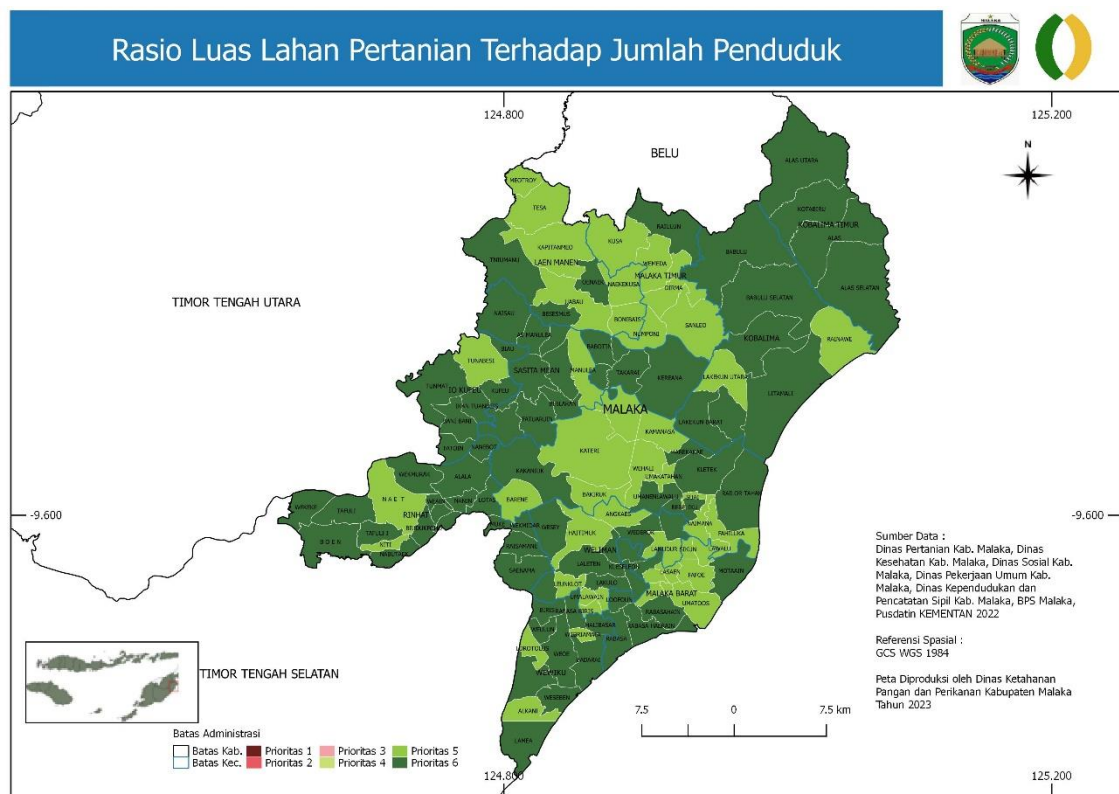
2.1. Penduduk Kabupaten Malaka

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Malaka Tahun 2023 (Semester I) (Disdukcapil Kab. Malaka 2023)

NO	Kecamatan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK	Jumlah Desa
1	Malaka Tengah	42.347	12.416	17
2	Malaka Barat	24.871	7.264	16
3	Wewiku	20.301	5.918	12
4	Weliman	21.808	6.345	14
5	Rinhath	15.359	4.512	20
6	lo Kufeu	8.982	2.587	7
7	Sasitamean	9.346	2.786	9
8	Laenmanen	13.917	3.889	9
9	Malaka Timur	10.966	3.182	6
10	Kobalima Timur	6.855	2.099	4
11	Kobalima	19.637	5.680	8
12	Botin Leobebe	5.391	1.588	5
JUMLAH		199.780	58.266	127

2.2. Lahan Pertanian

Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah Kabupaten adalah perbandingan antara luas lahan pertanian dengan luas wilayah desa. Rasio lahan pertanian terhadap luas wilayah desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.



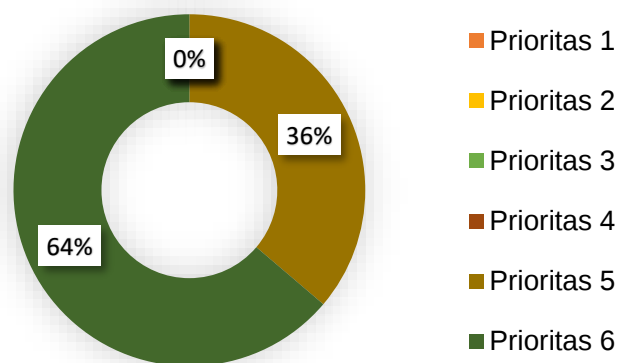
Gambar 2.1 Rasio Luas Lahan Pertanian

Berdasarkan hasil analisis data peta rasio lahan pertanian terhadap jumlah penduduk pada 127 desa dari 12 Kecamatan di Kabupaten Malaka maka, tidak terdapat desa yang masuk dalam prioritas 1, 2, 3, dan prioritas 4. Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat malaka bekerja di bidang pertanian baik pertanian lahan basah atau tadah hujan maupun pertanian lahan kering dengan total luas lahan pertanian 33.991,22 ha. Berdasarkan hasil analisis data dari aspek ketersediaan, Kabupaten Malaka termasuk dalam kategori tahan dan sangat tahan yang mana terdapat prioritas 5 (36,22%) sebanyak 46 desa dan prioritas 6 (63,78%) sebanyak 81 desa.

Tabel 2.2 Presentase sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap total lahan berdasarkan prioritas

Prioritas	Rasio Lahan Pertanian	Jumlah Desa	Persentase
1	≤ 0	0	0%
2	$> 0 - 0$	0	0%
3	$> 0 - 0$	0	0%
4	$> 0 - 0,01$	0	0%
5	$> 0 - 0,13$	46	36,22%
6	$> 0,13$	81	63,78%

Presentase Rasio Lahan Pertanian



Gambar 2.2 Persentase sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap total lahan berdasarkan prioritas

2.3. Produksi Pertanian

Pemerintah Kabupaten Malaka telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) memberikan kontribusi sebesar 36% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malaka pada tahun 2021 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi dan jagung merupakan makanan pokok di Kabupaten Malaka yang menyumbang hampir 82,11% dari total produksi sereal Kabupaten Malaka. Berdasarkan Tabel 2.3 dan Tabel 2.4, produksi umbi-umbian di Kabupaten Malaka mengalami penurunan pada tahun 2022 (14.908 ton) bila dibandingkan dengan produksi tahun 2021 (20.302 ton). Penurunan ini terutama disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan akibat fenomena *la nina* sehingga petani lebih fokus pada tanaman padi dan jagung. Hal ini dapat dilihat pada produksi padi dan jagung mengalami peningkatan pada tahun 2022 (112.895 ton) dari tahun 2021 (94.048 ton) (BPS Malaka dan Disnas Pertanian Kab. Malaka, 2023).

Tabel 2.3 Produksi Serealia (Ton) Tahun 2018–2022

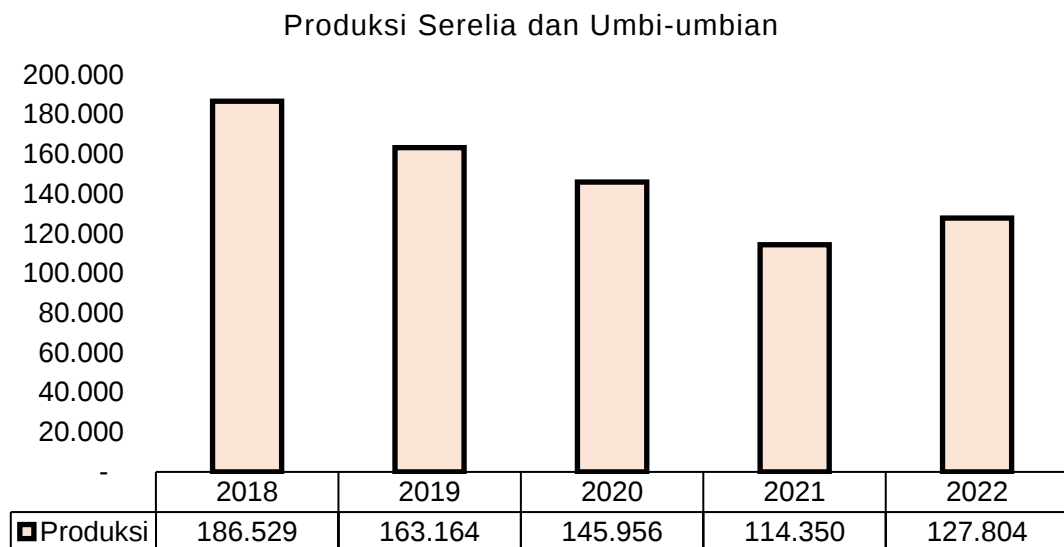
Serealia	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Padi	41.814	39.392	31.111	19.256	32.789	32.872
Jagung	84.340	94.573	87.551	74.793	80.522	84.356
Jumlah	126.154	133.965	118.662	94.048	112.895	117.228

Tabel 2.4 Produksi Umbi–Umbian (Ton) Tahun 2018–2022

Umbi–umbian	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Ubi Kayu	59.431	28.196	26.657	19.273	13.789	29.469
Ubi Jalar	944	1.003	637	1.029	1.119	946
Jumlah	60.375	29.199	27.294	20.302	14.908	30.416

Tabel 2.5 Produksi Serealia dan Umbi–umbian (Ton) Tahun 2018–2022

Produksi	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Serealia	126.154	133.965	118.662	94.048	112.895	117.145
Umbi–umbian	60.375	29.199	27.294	20.302	14.908	30.416
Jumlah	186.529	163.164	145.956	114.350	127.804	147.561



Gambar 2.3 Produksi Serealia dan Umbi–umbian 2018–2022 (Ton)

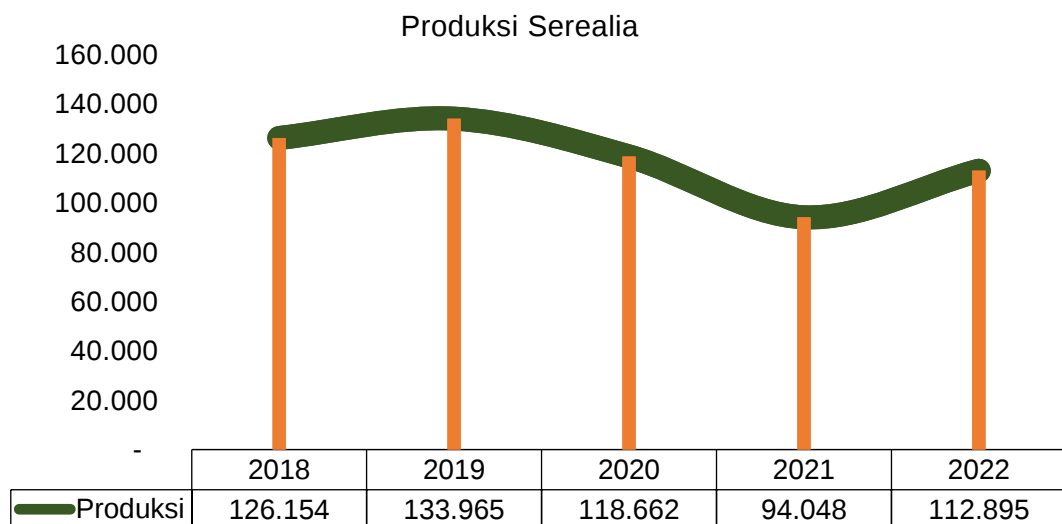
Pada tahun 2022 total produksi serealia dan umbi–umbian mencapai 127.804 ton, padi 32.373 ton, jagung 80.522 ton, ubi kayu 13.789 ton dan ubi jalar 1.119 ton. Total produksi serealia dan laju pertumbuhan produksi serelia tahun 2018–2022 menunjukkan peningkatan sebesar 20% dari tahun 2021. Produksi serelia dan umbi–umbian tahun 2021 sebesar 114.350 ton naik menjadi 127.804 ton pada tahun 2022. Sebaran total produksi serealia selama 5 tahun terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu

sebesar 133.965 ton dan terkecil pada tahun 2021 (94.048 ton). Data produksi dan laju pertumbuhan serealiala dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Total Produksi Serealiala (Padi & Jagung) per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2018–2022)

Kecamatan	Produksi Serealiala (Ton)					Laju
	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumbuhan
1. Wewiku	9.395	11.174	12.994	13.093	12.137	-7%
2. Malaka Barat	16.872	17.333	16.570	7.749	12.026	55%
3. Weliman	15.692	14.876	14.448	9.404	13.945	48%
4. Rinhat	10.794	12.202	13.068	10.635	10.151	-5%
5. Io Kufeu	7.684	7.807	6.756	6.971	8.534	22%
6. Sasitamean	3.154	4.059	5.635	5.654	5.784	2%
7. Malaka Tengah	19.806	22.934	19.575	11.052	19.561	77%
8. Botin Leobebe	3.337	3.321	4.314	2.196	3.619	65%
9. Laenmanen	7.266	8.232	4.391	4.595	4.089	-11%
10. Malaka Timur	3.347	4.751	2.897	2.325	2.852	23%
11. Kobalima	20.748	17.280	9.492	12.601	14.771	17%
12. Kobalima Timur	8.059	9.996	8.523	7.773	5.425	-30%
Jumlah	126.154	133.965	118.662	94.048	112.895	20%

Sumber: BPS Malaka dan Dinas Pertanian Kabupaten Malaka 2022



Gambar 2.4 Total Produksi dan Laju Pertumbuhan Serealiala (Ton) Tahun 2018–2022

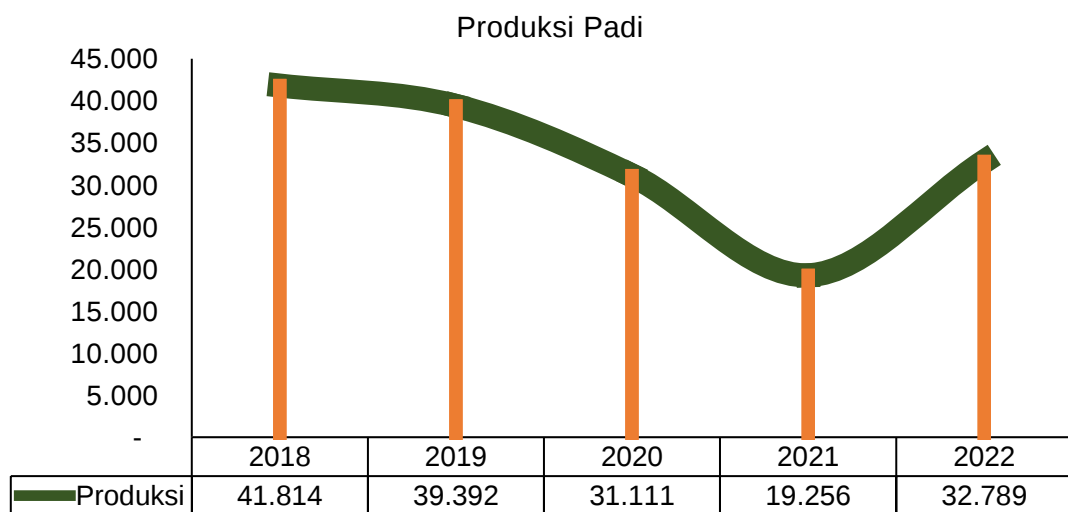
Padi

Produksi padi pada tingkat Kecamatan di Kabupaten Malaka selama 5 tahun terakhir (2018–2022) dilakukan dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.7. Produksi padi tertinggi pada tahun 2022 di Kecamatan Malaka Tengah sebesar 12.512,5 ton dan terendah di Kecamatan Malaka Timur 3,89 ton dan 5 Kecamatan yang tidak ada produksi padi (produksi 0) yaitu di Kecamatan Wewiku, Kecamatan Rinhat, Kecamatan Kobalima Timur, Kecamatan Sasitamean dan Kecamatan Botin Leobebe. Kelima Kecamatan tersebut merupakan daerah yang tidak ada sawah baik tadah hujan mau lahan kering dan daerah kesulitan air sebab berada di pegunungan.

Tabel 2.7 Produksi Padi 2018–2022 (Ton)

Kecamatan	Padi (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Wewiku	65	73	3	9	-
2. Malaka Barat	9.831	10.176	7.692	3.986	5.225
3. Weliman	9.898	8.324	6.919	3.749	7.363
4. Rinhat	-	3	5	-	-
5. Io Kufeu	3.491	1.994	144	1.316	2.233
6. Sasitamean	-	-	-	-	-
7. Malaka Tengah	10.241	12.964	9.713	6.995	12.736
8. Botin Leobebe	-	-	-	-	-
9. Laenmanen	1.549	1.933	173	655	1.147
10. Malaka Timur	11	7	-	-	4
11. Kobalima	6.698	3.893	6.436	2.545	4.081
12. Kobalima Timur	30	25	26	-	-
Jumlah	41.814	39.392	31.111	19.256	32.789

Sumber: BPS Malaka dan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Malaka 2022



Gambar 2.5 Produksi Padi (Ton) Tahun 2018–2022

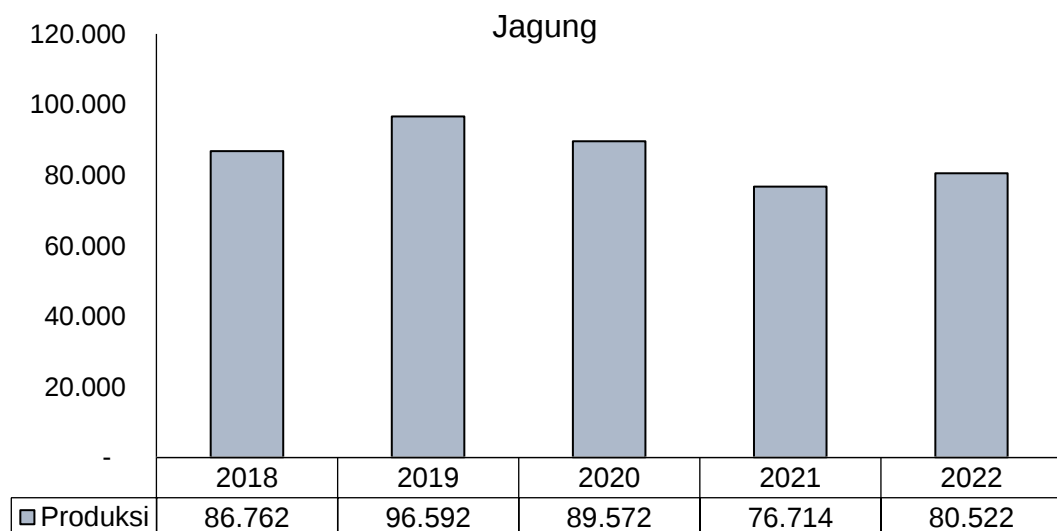
Jagung

Pada tahun 2022 produksi jagung (80.522 ton) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2021 (76.714) ton. Peningkatan produksi disebabkan oleh curah hujan yang mendukung dalam pembudidayaan jagung akibat dari fenomena *la nina* pada tahun 2022. Sebaran produksi jagung dalam kurung waktu 5 tahun terakhir, terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 96.592 ton. Produksi pada tahun 2022 terbesar di Kecamatan Wewiku sebesar 12.137 ton, menyusul Kecamatan Kobalima sebesar 10.742 ton dan terendah di Kecamatan Malaka Timur sebesar 2.848 ton. Data produksi jagung tahun 2018–2022 disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Produksi Jagung (Ton) Tahun 2018–2022

Kecamatan	Produksi Jagung				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Wewiku	9.328	11.101	12.444	12.774	12.137
2. Malaka Barat	7.405	7.157	8.180	4.021	6.867
3. Weliman	5.794	6.552	6.920	5.847	6.676
4. Rinhat	10.794	12.199	12.512	10.382	10.151
5. Io Kufeu	4.192	5.813	6.327	5.635	6.330
6. Sasitamean	3.194	4.059	5.398	5.520	5.784
7. Malaka Tengah	9.566	9.970	9.037	4.570	6.987
8. Botin Leobebe	3.337	3.320	4.132	2.144	3.619
9. Laenmanen	5.718	6.299	4.033	3.904	2.956
10. Malaka Timur	3.337	4.744	2.775	2.270	2.848
11. Kobalima	14.050	13.387	7.656	10.038	10.742
12. Kobalima Timur	8.029	9.972	8.138	7.588	5.425
Jumlah	86.762	96.592	89.572	76.714	80.522

Sumber: BPS Malaka dan Dinas Petanian Kab. Malaka, 2023



Gambar 2.6 Produksi Jagung (Ton) Tahun 2018–2022

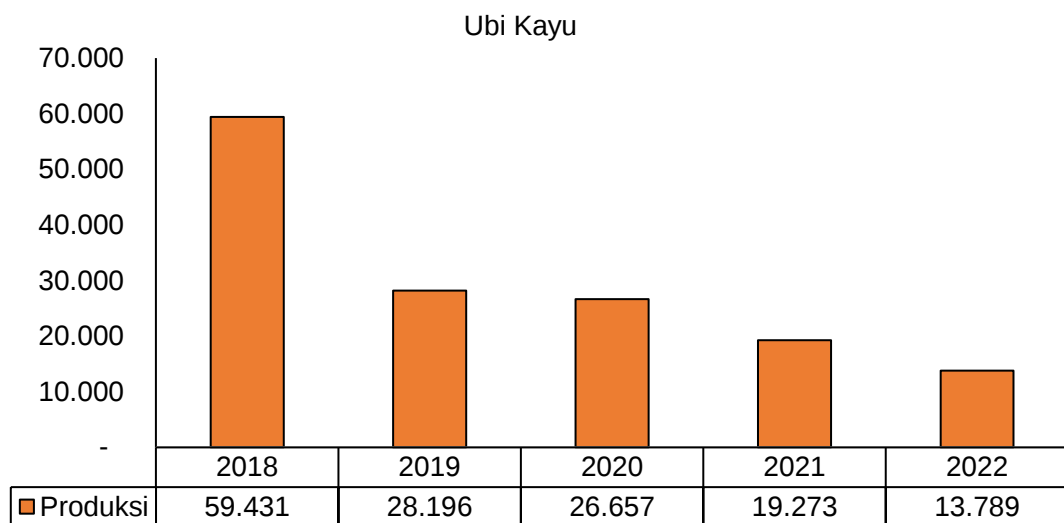
Ubi Kayu

Produksi ubi kayu tahun 2022 sebesar 13.788 ton menurun bila dibandingkan dengan tahun 2021 (19.273,24 ton). Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar tahun 2022 yaitu Kecamatan Laenmanen sebesar 2.888 ton serta Kecamatan Rinhat (2.569 ton) dan Kecamatan Io Kufeu (1.710 ton). Daerah produksi terendah yaitu Kecamatan Malaka Barat (352 ton) dan Kecamatan Kobalima (352 ton). Data produksi ubi kayu tahun 2018– 2022 disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Produksi Ubi Kayu (Ton) Tahun 2018–2022

Kecamatan	Produksi Ubi Kayu				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Wewiku	5.934	3.628	4.101	2.388	1.553
2. Malaka Barat	1.942	1.145	3.096	-	36
3. Weliman	1.186	737	429	387	368
4. Rinhat	5.330	3.422	5.133	2.845	2.569
5. Io Kufeu	12.015	4.600	2.578	1.900	1.710
6. Sasitamean	9.119	4.425	2.850	3.395	1.515
7. Malaka Tengah	1.290	1.350	745	1.250	675
8. Botin Leobebe	4.778	2.934	985	983	776
9. Laen Manen	4.145	2.773	4.315	3.255	2.888
10. Malaka Timur	1.154	555	529	420	548
11. Kobalima	9.566	1.381	625	1.452	352
12. Kobalima Timur	2.972	1.246	1.271	998	799
Jumlah	59.431	28.196	26.657	19.273	13.789

Sumber: Kabupaten Malaka Dalam Angka 2023 dan Dinas Pertanian Kab. Malaka 2023



Gambar 2.7 Produksi Ubi Kayu (Ton) Tahun 2018–2022

Ubi Jalar

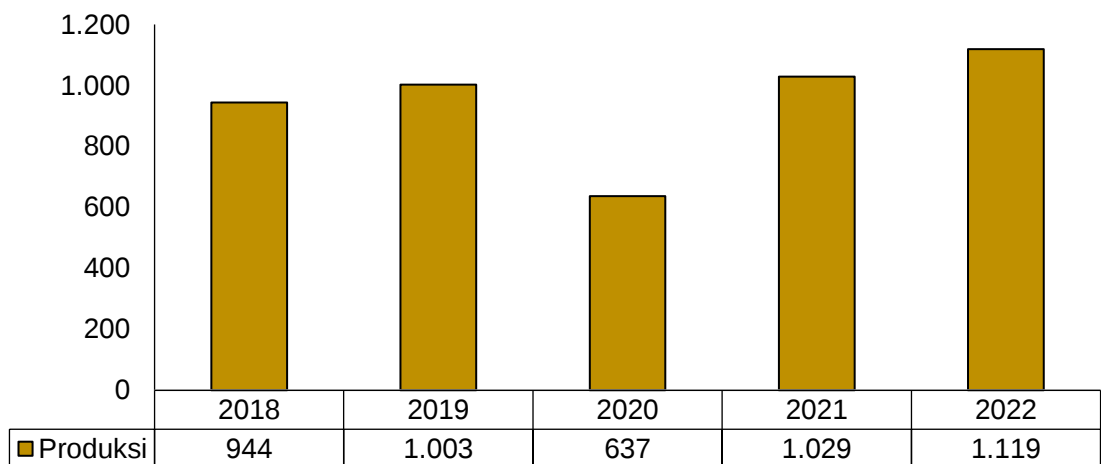
Produksi ubi jalar berfluktuasi selama kurun waktu 5 tahun (2018–2022). Pada tahun 2021 produksi ubi jalar sebesar 1.029ton dan pada tahun 2022 produksi menjadi 1.119,5 ton. Data produksi ubi jalar tahun 2018–2022 disajikan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Produksi Ubi Jalar 2018–2022 (Ton).

Kecamatan	Produksi Ubi Jalar				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Wewiku	19,2	0	0	0	567
2. Malaka Barat	0	0	0	0	0
3. Weliman	0	0	0	0	0
4. Rinhat	450,0	380	203	336	203
5. Io Kufeu	0	29	0	0	0
6. Sasitamean	154,8	136	248	136	92
7. Malaka Tengah	73,6	0	0	0	0
8. Botin Leobebe	112,0	33	154	249	0
9. Laenmanen	0	73	0	0	0
10. Malaka Timur	0	0	0	37	33,75
11. Kobalima	0	58	32	6	13,7
12. Kobalima Timur	134,4	294	0	265	210
Jumlah	944	1.003	637	1.029	1.119

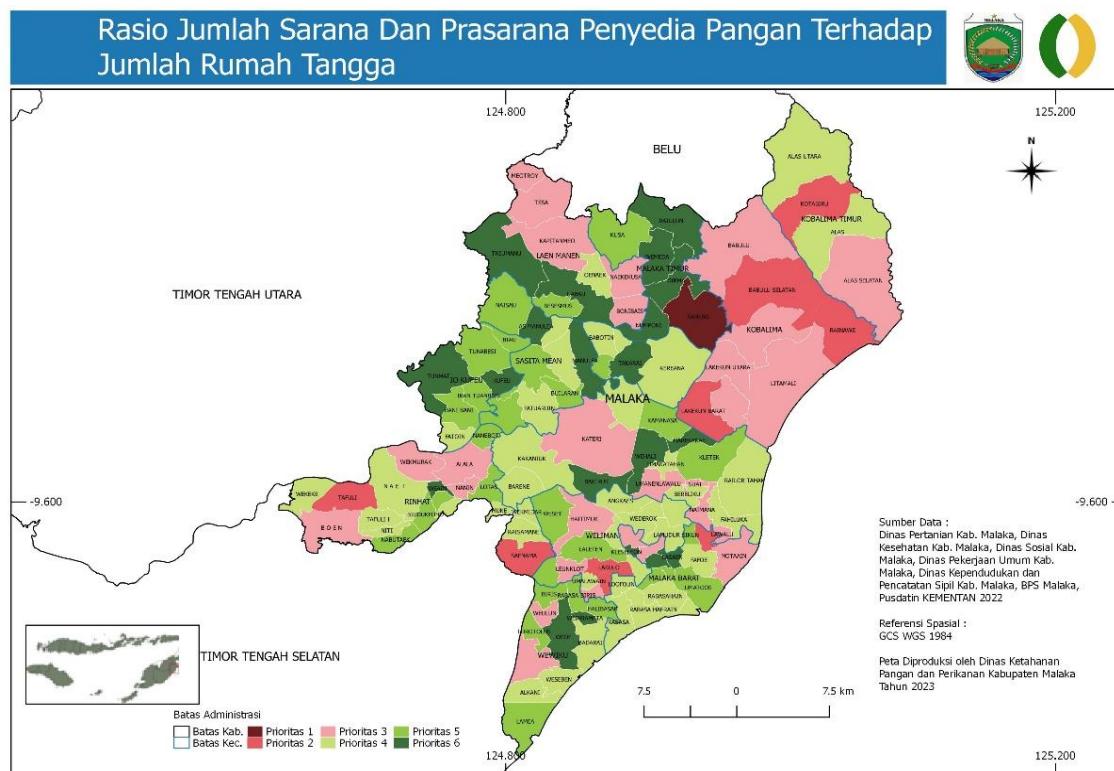
Sumber: Kabupaten Malaka Dalam Angka, BPS 2023, Dinas Pertanian Kabupaten Malaka 2023

Ubi Jalar



Gambar 2.8 Produksi Ubi Jalar (Ton) Tahun 2018 – 2022

2.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi



Gambar 2.9 Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dan lain-lain) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

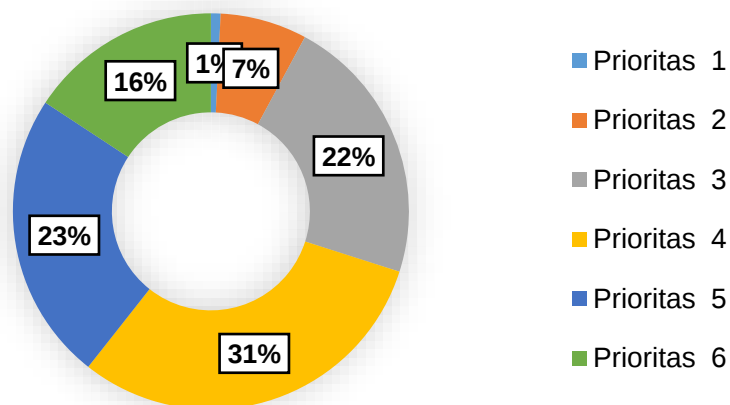
Dari 127 desa di Kabupaten Malaka yang termasuk desa prioritas 1 sebanyak satu desa (0,79%) yaitu desa Sanleo. Desa prioritas 2 sebanyak 9 (sembilan) desa (7,09%) yaitu desa Kotabiru, Babulu Selatan, Rainawe, Lakekun Barat, Tafuli, Saenama, Lakulo, Haliklaran, dan desa Oan Mane. Desa prioritas 3 sebanyak 28 desa (22,05%) yaitu desa Alas Selatan, Babulu, Sisi, Seserai, Litamali, Lakekun Utara, Weulun, Lakekun, Meotroy, Tesa, Kapitan Meo, Naukekusa, Bonibais, Kateri, Suai, Lawalu, Naimana, Umanenlawalu, Alala, Motaain, Oekmurak, Boen, Nanin, Haitimuk, Bonetasea, Maktihan, Leunklot dan Motaulun. Desa prioritas 4 sebanyak 39 (30,71%), desa prioritas 5 sebanyak 30 (23,62%) dan desa prioritas 6 sebanyak 20 desa atau 15,75%.

Kecamatan yang memiliki rasio sarana dan prasarana ekonomi prioritas 1–3 yaitu di Kecamatan Rinhat sebanyak 7 (tujuh) desa yaitu desa Saenama, Boen, Naet, Wekeke, Tafuli I, Niti dan Lotas. Kecamatan Laenmanen sebanyak 3 (tiga) desa yaitu Kapitan Meo, Oenaek, dan Tniumanu. Kecamatan Botin Leobebe, Kecamatan Malaka Timur dan Kecamatan Kobalima terdapat masing-masing satu desa yaitu desa Babotin, desa Sanleo dan desa Babulu Selatan.

Tabel 2.10 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi berdasarkan Prioritas

Prioritas	Rasio Sarana Ekonomi	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,01$	1	0,79%
2	$> 0,01 - 0,01$	9	7,09%
3	$> 0,01 - 0,02$	28	22,05%
4	$> 0,02 - 0,03$	39	30,71%
5	$> 0,03 - 0,05$	30	23,62%
6	$> 0,05$	20	15,75%

Prioritas Sarana Prasarana



Gambar 2.10 Persentase sebaran rasio sarana prasarana ekonomi terhadap rumah tangga berdasarkan prioritas

2.5. Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan

Kebijakan Kabupaten Malaka mengenai ketersediaan pangan pada periode 2016–2022 bertujuan untuk (i) meningkatkan produktivitas; (ii) perluasan lahan sawah; (iii) mengurangi dampak iklim–terkait resiko; (iv) memperkuat kelembagaan bagi petani. Strategi untuk masing–masing tujuan adalah sebagai berikut:

- (i) Peningkatan produktivitas
 - a. Pembagian bibit/benih unggul kepada masyarakat
 - b. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
 - c. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
 - d. Pengelolaan air

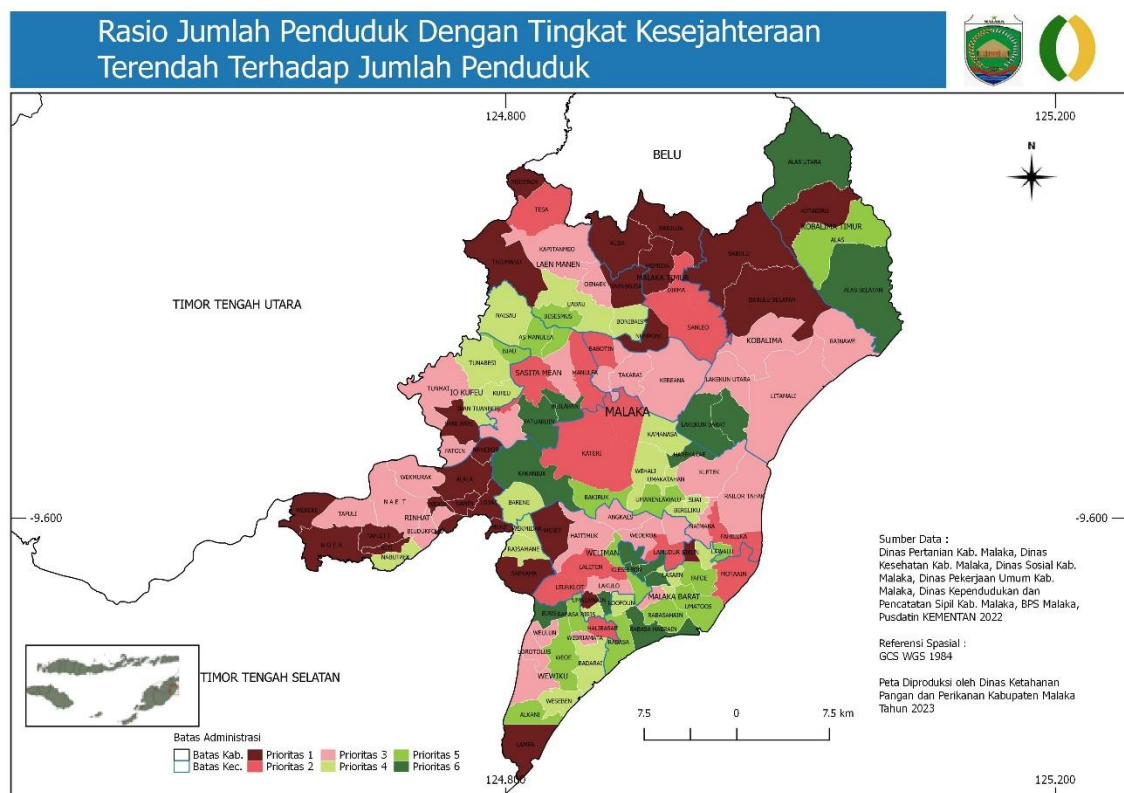
- e. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian
- (ii) Perluasan lahan sawah
 - a. Pengembangan lahan sawah
 - b. Optimalisasi penggunaan lahan
 - c. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi
 - d. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
- (iii) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
 - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen
- (iv) Penguatan kelembagaan bagi petani
 - a. Kredit dan energi untuk ketahanan pangan
 - b. Lembaga Mandiri dan Mengakar pada Masyarakat
 - c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
 - d. Pemasaran produk pertanian.

BAB III

AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik** : keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

3.1. Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah



Gambar 3.1 Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah

Berdasarkan analisis data rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kabupaten Malaka tahun 2022 dapat diuraikan sebagai berikut : dari 127 desa terdapat 29 desa masuk prioritas 4 (22,83%), desa prioritas 5 sebanyak 83 desa

(65,35%), desa prioritas 6 sebanyak 15 desa (11,81%). Dengan demikian, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten Malaka melalui dinas terkait perlu dijaga dan ditingkatkan pada penduduk maupun keluarga dengan tingkat kesejahteraan terendah.

Tabel 3.1 Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah berdasarkan prioritas

Prioritas	Rasio tidak sejahterah	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,23$	27	21,26%
2	$0,18 < 0,23$	15	11,81%
3	$0,12 < 0,18$	32	25,20%
4	$0,08 < 0,12$	21	16,54%
5	$0,05 < 0,08$	16	12,60%
6	$< 0,05$	16	12,60%

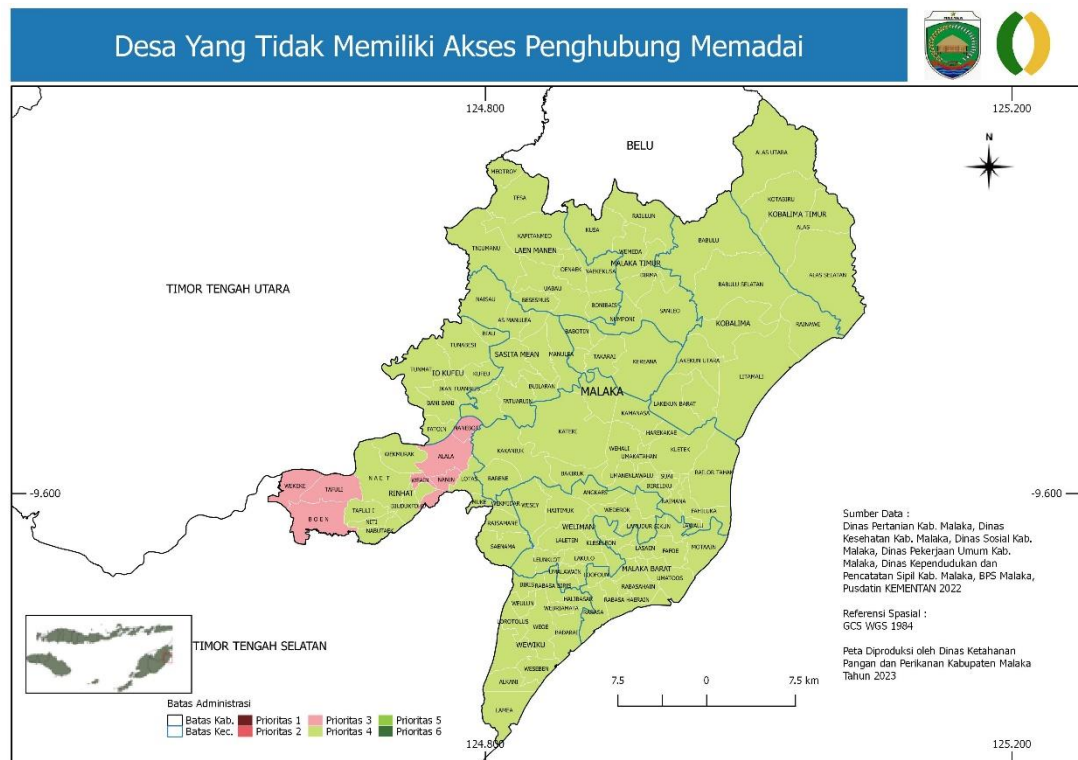
Keluarga Miskin pada tingkat desa berdasarkan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin tahun 2022 dari 127 desa terdapat 27.315 jiwa yang termasuk dalam penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan dikategorikan dalam tingkat kesejahteraan terendah. Kecamatan yang tinggi tingkat kesejahteraannya yaitu Kecamatan Malaka Tengah, disusul Kecamatan Rinhat, Kecamatan Weliman dan Kecamatan Malaka Timur. Namun secara umum pada penduduk tingkat kesejahteraan terendah bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk maka tidak terdapat desa prioritas 1–3. Rincian datanya ditampilkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Malaka 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Rendah	Jumlah Desa
1	Wewiku	2.406	12
2	Malaka Barat	2.067	16
3	Weliman	3.273	14
4	Rinhat	3.380	20
5	Io Kufeu	1.096	7
6	Sasita Mean	1.181	9
7	Malaka Tengah	4.284	17
8	Botin Leobebe	847	5
9	Laenmanen	2.840	9
10	Malaka Timur	2.873	6
11	Kobalima	2.443	8
12	Kobalima Timur	625	4
Jumlah		27.315	127

Sumber: Data Terolah Dinas Sosial Malaka 2023

3.2. Akses Transportasi



Gambar 3.2 Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai

Dari 127 desa yang ada di Kabupaten Malaka, tidak terdapat desa dengan kondisi jalan masuk kategori 1–2 atau jalan yang tidak bisa dilalui sepanjang tahun (0%). Desa yang kondisi jalannya masuk **kategori 3** sebanyak **8 desa (6,3%)** atau jalan bisa dilalui sepanjang tahun kecuali musim tertentu. Desa–desa tersebut yaitu desa Nanebot, Alala, Tafuli, Wekeke, Boen, Weain, Nanin, dan desa Naiusu di Kecamatan Rinhat. Desa yang masuk **kategori 4** atau bisa dilalui sepanjang tahun sebanyak 119 (93,70%).

Prioritas	Nilai Kategorik	Jumlah Desa	Persentase
1	4	0	0%
2	3	0	0%
3	2	8	6,30%
4	1	119	93,70%

Infrastruktur jalan di Kabupaten Malaka, baik jalan propinsi, jalan Kabupaten dan jalan desa semua bisa dilalui dan dalam keadaan baik, tetapi beberapa desa yang tidak bisa dilalui pada saat curah hujan tinggi. Jalan yang menghubungkan desa dengan ibu kota Kabupaten dalam kondisi baik dan sedang. Penduduk Kabupaten Malaka menggunakan transportasi darat untuk memenuhi kebutuhan dan memasarkan hasil pertaniannya.

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada modal kendaraan bermotor–melewati jalan dengan medan berat, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani. Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi kehidupan yang berkelanjutan.

3.3. Strategi Peningkatan Akses Pangan

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Malaka tahun 2016–2022 diantaranya:

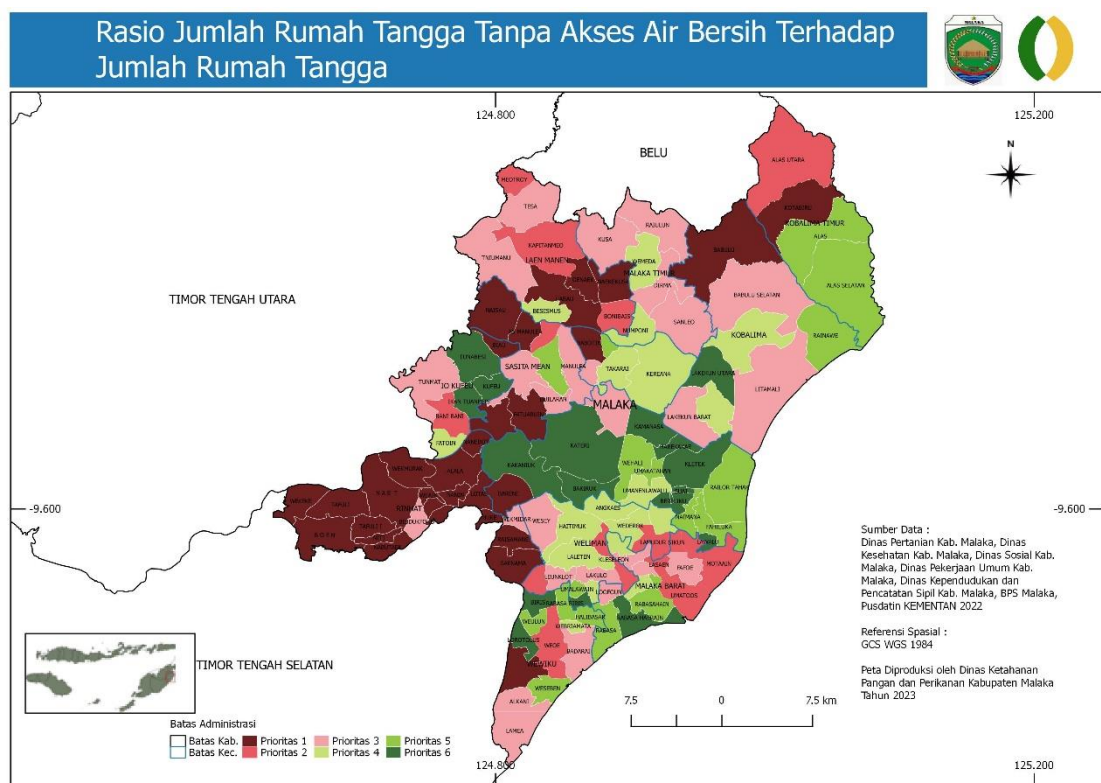
- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat–pusat agrobisnis dan agroindustri;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh;
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Malaka melalui peningkatan ekonomi masyarakat;
- Mengoptimalkan Potensi Daerah untuk meningkatkan daya saing daerah.

BAB IV

PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

4.1. Akses Terhadap Air Bersih



Gambar 4.1 Rasio Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih

Sumber air merupakan komponen penting untuk penyediaan air bersih karena tanpa sumber air maka suatu sistem penyediaan air bersih tidak dapat berfungsi. Di Kabupaten Malaka belum ada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Untuk mengatasi kesulitan air bersih pemerintah memberikan bantuan mobil tenki air kepada beberapa

Kecamatan untuk mendekati jarak tempuh dalam penyediaan air bersih akibat kekurangan debit air pada sumber–sumber air di musim kemarau.

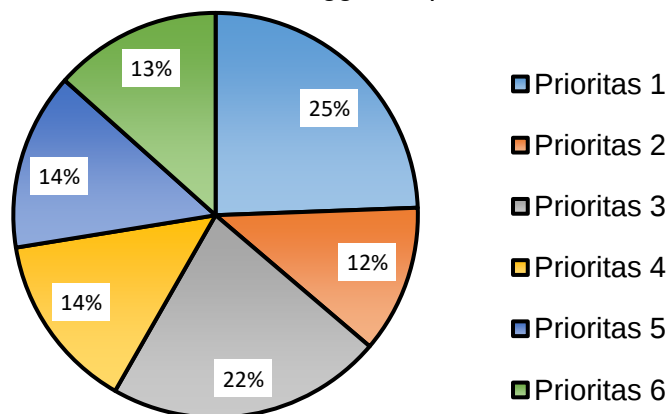
Dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Malaka terdapat 6 (enam) Kecamatan yang desanya kekurangan air bersih yaitu Kecamatan Rinhat terdapat 7 (tujuh) desa yaitu desa Naet, Wekeke, Boen, Tafuli I, Niti, Lotas, dan desa Saenama. Kecamatan Laenmanen terdapat 3 (tiga) desa yaitu desa Oenaek, Kapitan Meo, dan desa Tniumanu. Kecamatan Botin Leobele, Kecamatan Malaka Timur, dan Kecamatan Kobalima masing-masing satu desa yaitu desa Babotin, desa Sanleo, dan desa Babulu Selatan.

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari–hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka penduduk beresiko sakit serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Tabel 4.1 Sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas

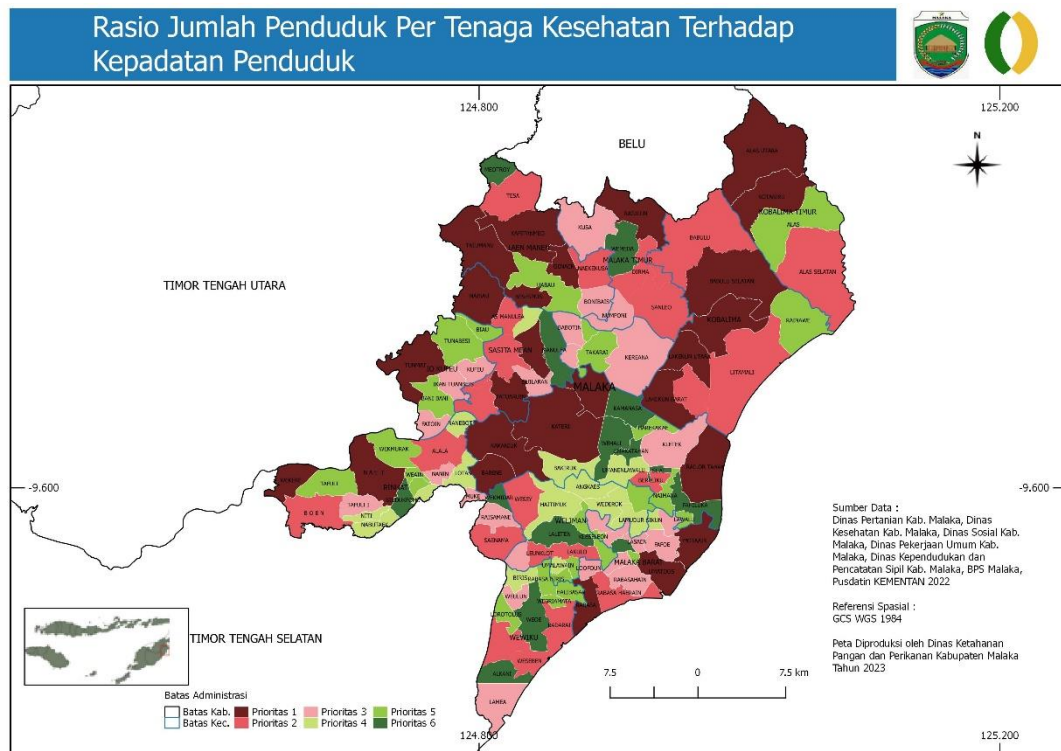
Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,48$	31	24,41%
2	$0,33 < 0,48$	15	11,81%
3	$0,19 < 0,33$	28	22,05%
4	$0,1 < 0,19$	18	14,17%
5	$0,03 < 0,1$	18	14,17%
6	$< 0,03$	17	13,39%

Presentase Rasio Rumah Tangga Tanpa Air Bersih



Gambar 4.2 Persentase sebaran desa berdasarkan rumah tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas

4.2. Rasio Tenaga Kesehatan



Gambar 4.3 Rasio Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Malaka di sajikan pada tabel 4.2. Dari tabel tersebut terlihat total tenaga medis di Kabupaten Malaka yang dibiaya oleh Pemerintah sebanyak 1.028 orang (jumlah penduduk 199.780 jiwa) dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga medis yang ada bila dibandingkan jumlah penduduk desa maka akan terlihat perbedaan jauh sebagai contoh desa kamanasa (jumlah penduduk 5.295 jiwa) yang merupakan lokasi rumah sakit penyangga perbatasan jumlah tenaga medis 240 orang, lebih banyak bila dibandingkan dengan desa yang memiliki puskesmas.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Jumlah rumah sakit dan puskesmas dan lokasinya di Kabupaten Malaka Tahun 2022

No .	Nama Kecamatan	Nama Rumah Sakit dan Puskesmas	Lokasi Desa RSPP dan Puskesmas	Jumlah Tenaga Medis (orang)	Jumlah Penduduk Kecamatan Tahun 2022	Jumlah Desa di Tiap Kecamatan
1	Malaka Tengah	RSPP	Kamanasa	241	42.347	17
		Betun	Wehali	76		
		Fahiluka	Fahiluka	49		
2	Malaka Barat	Besikama	Besikama	94	24.871	16
3	Weliman	Weliman	Laleten	71	21.808	14
4	Wewiku	Alkani	Alkani	35	20.301	12
		Weoe	Weoe	63		
5	Rinhat	Biudukfoho	Biudukfoho	33	15.359	20
		Oekmurak	Oekmurak	13		
		Tafuli	Tafuli	21		
		Wekmidar	Wekmidar	35		
6	Botin Leobebe	Sarina	Takarai	22	5.391	5
7	Sasitamean	Kaputu	Manulea	46	9.346	9
8	Io Kufeu	Tunabesi	Tunabesi	26	8.982	7
		Bani Bani	Bani Bani	14		
9	Kobalima	Namfalus	Rainawe	51	19.637	8
		Babulu	Babulu	8		
10	Kobalima Timur	Alas	Alas	34	6.855	4
11	Laenmanen	Nurobo	Meotroy	39	13.917	9
		Uabau	Uabau	22		
12	Malaka Timur	Seon	Wemeda	35	10.966	6
Total		21		1.028	199.780	127

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Tabel 4.3 Sebaran rasio tenaga kesehatan di desa berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 4,7552$	25	19,69%
2	$2,6348 - < 4,7552$	23	18,11%
3	$1,5624 - < 2,6348$	26	20,47%
4	$0,7566 - < 1,5624$	14	11,02%
5	$0,3618 - < 0,7566$	25	19,69%
6	$< 0,3618$	14	11,02%

4.3. Dampak (*Outcome*) dari Status Kesehatan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang);
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Malaka pada tahun 2018–2022 sebanyak 992 balita. Jumlah total penderita gizi buruk tahun 2022 sebanyak 221 dan penderita gizi buruk terbanyak ditemukan di Kecamatan Malaka Tengah (42 balita) dan Kecamatan Malaka Tengah (41 balita), dan terendah di Kecamatan Kobalima Timur (2 Balita), Kecamatan Malaka Timur (5 balita), Kecamatan Io Kufeu dan Sasitamean masing-masing 6 (enam) balita. Penderita gizi buruk disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penderita Gizi Buruk 2018–2022

No.	Kecamatan	Penderita Gizi Buruk					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Wewiku	4	8	34	3	41	90
2	Malaka Barat	12	14	5	2	17	50
3	Weliman	17	42	4	16	39	118
4	Rinhat	25	34	61	91	30	241
5	Io Kufeu	8	1	4	0	6	19
6	Sasitamean	4	9	1	0	6	20
7	Malaka Tengah	30	26	78	32	42	208
8	Botin Leobebe	1	0	13	11	12	37
9	Laenmanen	0	28	17	44	11	100
10	Malaka Timur	2	5	20	17	5	49
11	Kobalima	10	5	2	5	10	32
12	Kobalima Timur	5	7	6	8	2	28
Total		118	179	245	229	221	992

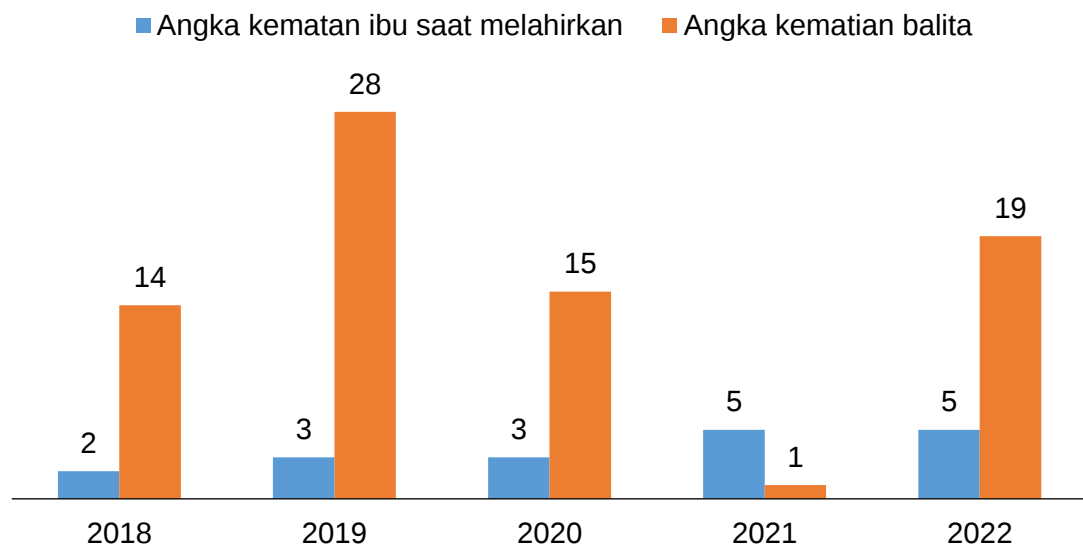


Gambar 4.4 Penderita Gizi Buruk

Angka kematian balita dan angka kematian ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Angka kematian balita di Kabupaten Malaka Tahun 2022 adalah 19 jiwa. Sementara angka kematian ibu saat melahirkan di Kabupaten Malaka tahun 2022 sebanyak 5 (lima) jiwa. Angka kematian ibu saat melahirkan tertinggi di Kecamatan Malaka Tengah dan Kobalima masing-masing 2 (dua) jiwa. Data angka kematian ibu saat melahirkan dan balita disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan dan Kematian Balita

Kecamatan	Angka kematian ibu saat melahirkan					Angka kematian balita				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1. Wewiku	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
2. Malaka Barat	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
3. Weliman	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1
4. Rinhat	0	2	1	0	0	0	4	2	0	0
5. Io Kufeu	1	0	0	2	1	1	1	0	0	1
6. Sasitamean	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
7. Malaka Tengah	1	0	0	0	2	2	17	3	0	4
8. Botin Leobebe	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9. Laenmanen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
10. Malaka Timur	0	0	0	1	0	3	1	1	0	3
11. Kobalima	0	0	1	0	2	2	3	7	0	0
12. Kobalima Timur	0	0	0	0	0	2	0	0	0	3
Total	2	3	3	5	5	14	28	15	1	19



Gambar 4. 5 Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan Per Kecamatan

4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan

Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Malaka dari tahun 2018–2022 (838 balita), masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia 2 (dua) tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu–ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan

gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi.

Berikut ini adalah strategi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:

- a. Anak usia di bawah 2 (dua) tahun. Usia 2 tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah 2 tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
- c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
- d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.

2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi tiga penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
 - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi;

- minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (*Sprinkle*) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
- Promosi menyusui ASI selama 0–24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
 - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6–24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang–kacangan, polong–polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
 - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0–24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0–59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
 - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
 - Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6–24 bulan (atau anak 6–59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
- b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan).

3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

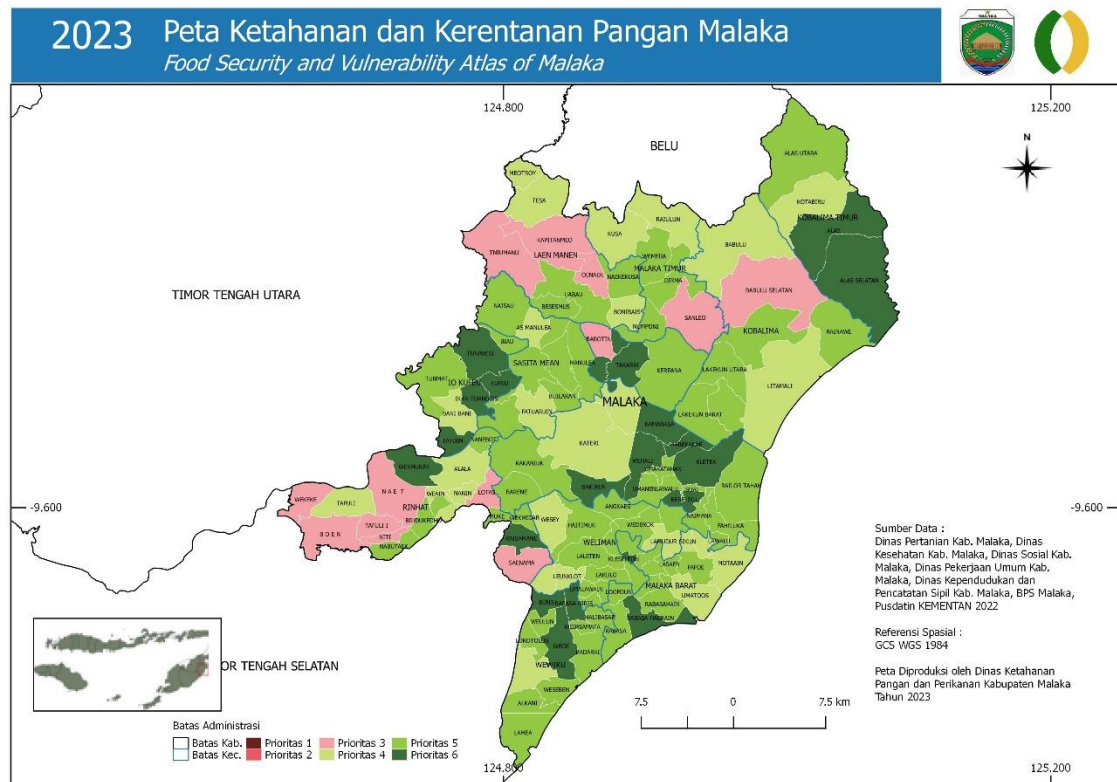
Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi–protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat–biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

BAB V

KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab I, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Gambar 5. 1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.



Gambar 5.1 Peta FSVA Kabupaten Malaka 2023

5.1. Kondisi Ketahanan Pangan

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah desa yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa–desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian utama. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi

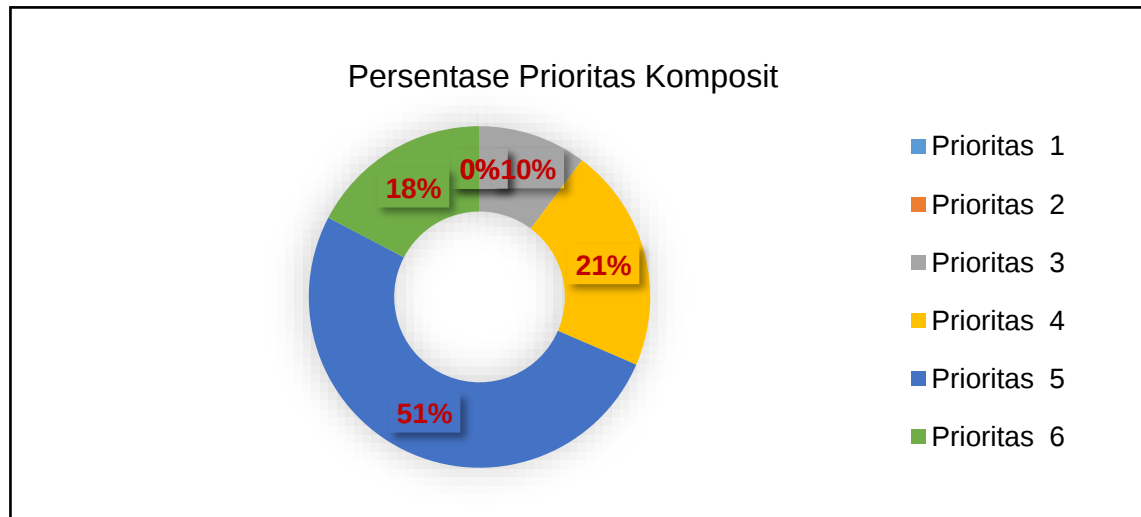
rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 127 desa yang ada di Kabupaten Malaka tidak terdapat desa **Prioritas 1** dan **Prioritas 2**. **Prioritas 3** terdapat 13 desa yaitu di Kecamatan Rinhat yaitu desa Naet, Wekeke, Boen, Tafuli I, Niti, Lotas dan desa Saenama. Desa **Prioritas 3** di Kecamatan Laenmanen yaitu desa Tniumanu, Kapitanmeo dan desa Oenaek. Di Kecamatan Botin Leobebe, Kecamatan Malaka Timur dan Kecamatan Kobalima masing-masing satu desa yaitu desa Babotin, desa Sanleo dan desa Babulu Selatan. Selain itu desa **Prioritas 4 (27 desa)**, desa **Prioritas 5 (65 desa)** dan desa **Prioritas 6 (22 desa)**.

Tabel 5.1 Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 33,4$	0	0
2	$> 33,4 - 45,03$	0	0
3	$> 45,03 - 53,46$	13	10,24%
4	$> 53,46 - 61,28$	27	21,26%
5	$> 61,28 - 70,66$	65	51,18%
6	$> 70,66$	22	17,32%

Gambar 5.2 Presentase Jumlah Desa berdasarkan Prioritas Analisi Komposit

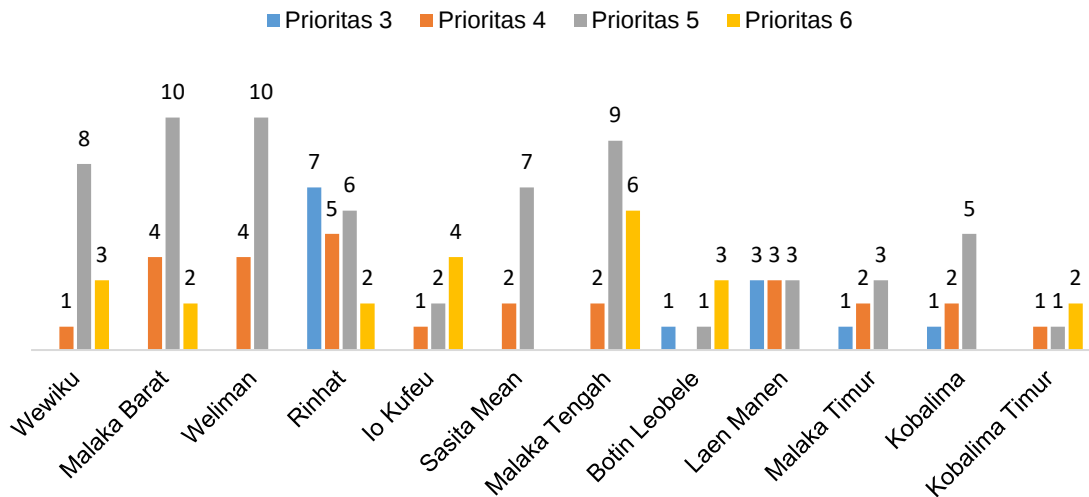


Tabel 5.2. Desa prioritas 3, 4, 5 dan 6 menurut peta komposit

No.	Kecamatan	Desa	Prioritas				Ket.
			3	4	5	6	
1	Wewiku	Serserai		1			
		Lamea, Alkani, Weseben, Halibasar, Lorotolus, Webriamata, Weulun, Badarai			8		
		Rabasa Biris, Weoe, Biris				3	
2		Sikun, Oan Mane, Motaain, Umatoos		4			

No.	Kecamatan	Desa	Prioritas				Ket.
			3	4	5	6	
	Malaka Barat	Motaulun, Maktihan, Besikama, Lasaen, Fafoe, Umalor, Rabasahain, Raimataus, Loofoun, Rabasa			10		
		Naas, Rabasa Haerain				2	
3	Weliman						
		Lamudur, Wesey, Leunklot, Taaba		4			
		Forekmodok, Wederok, Angkaes, Haitimuk, Laleten, Kleseleon, Lakulo, Haliklaran, Bonetasea, Umalawain			10		
4	Rinhat						
		Naet, Wekeke, Boen, Tafuli I, Niti, Lotas, Saenama	7				
		Alala, Tafuli, Weain, Nanin, Naiusu		5			
		Nanebot, Nabutaek, Biudukfoho, Webetun, Muke, Wekmidar			6		
5	Io Kufeu	Oekmurak, Raisamane				2	
		Bani Bani		1			
		Biau, Tunmat			2		
6	Sasitamean	Tunabesi, Kufeu, Ikan Tuanbeis, Fatoin				4	
		As Manulea, Fatuariun		2			
		Naisau, Umutnana, Manulea, Beaneno, Naibone, Builaran, Manumutin Silole			7		
7	Malaka Tengah						
		Kateri, Barada		2			
		Umakatahan, Suai, Railor Tahak, Lawalu, Fahiluka, Naimana, Umanenlawalu, Kakaniuk, Barene			9		
		Kamanasa, Harekakae, Kletek, Bereliku, Wehali, Bakiruk				6	
8	Botin Leobebe						
		Babotin	1				
					1		
		Takarai, Babotin Maemina, Babotin Selatan				3	
9	Laenmanen						
		Tniumanu, Kapitan Meo, Oenaek	3				
		Meotroy, Tesa, Bonibais		3			
		Naukekusa, Uabau, Bisesmus			3		
10	Malaka Timur						
		Sanleo	1				
		Kusa, Raiulun		2			
		Wemeda, Dirma, Numponi			3		
11	Kobalima						
		Babulu Selatan	1				
		Babulu, Litamali		2			
		Sisi, Rainawe, Lakekun Utara, Lakekun, Lakekun Barat			5		
12	Kobalima Timur						
		Kota Biru		1			
		Alas Utara			1		
		Alas, Alas Selatan				2	
Jumlah			13	27	65	22	

Sebaran Jumlah Desa Prioritas Komposit Per Kecamatan

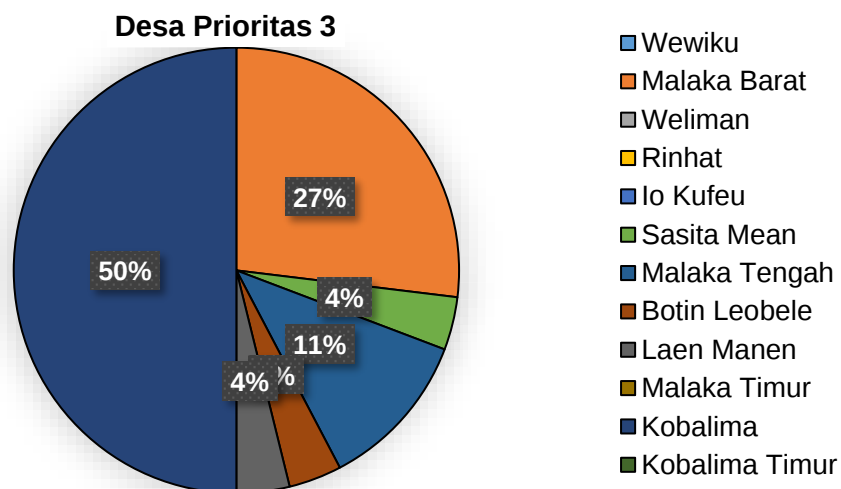


Gambar 5.3 Sebaran Jumlah Desa Prioritas Komposit Per Kecamatan

5.2. Desa Rentan Terhadap Kerawanan Pangan Menurut Prioritas

Berdasarkan data analisis komposit, **tidak terdapat** desa rentan terhadap kerawanan pangan **Prioritas 1 (0)** dan **Prioritas 2 (0)**. Desa rentan terhadap kerawanan pangan **prioritas 3** sebanyak **13 desa** terdapat di 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Rinhath (tujuh desa), Kecamatan Laenmanen (tiga desa). Botin Leobebe, Kecamatan Malaka Timur dan Kecamatan Kobalima masing–masing satu desa yaitu desa Babotin, desa Sanleo dan desa Babulu Selatan

Desa rentan terhadap kerawanan pangan **prioritas 4** sebanyak **27 desa** terdapat di 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Rinhath terdapat 5 (lima) desa, Kecamatan Malaka Barat, Kecamatan Weliman masing–masing 4 (empat) desa, Kecamatan Sasitamean (6 desa), Malaka Tengah, Malaka Timur, dan Kobalima masing–masing 2 (dua) desa. Kecamatan Wewiku, Kecamatan Io Kufeu dan Kecamatan Kobalima Timur masing–masing 1 (satu) desa.



Gambar 5.4 Sebaran Jumlah Desa Prioritas 3 Per Kecamatan

5.3. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan

Secara umum kerawanan pangan disebabkan tidak meratanya akses pangan secara cukup baik jumlah dan kualitas. Hal ini terjadi karena diakibatkan, disebabkan oleh 3 hal utama yaitu : (1) Pendapatan, (2) Pendidikan dan (3) Kepemilikan Aset Produktif Rumah Tangga.

BAB VI

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah–langkah yang tepat dalam menangani isu–isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- Desa–desa prioritas 1–4 tersebar di 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Malaka
- Desa–desa yang lokasinya jauh dari ibu kota Kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten lain
- Desa–desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Upaya–upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

6.1. Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



Program–program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah Kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Pembukaan lahan pertanian baru
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
- e. Penyediaan tenaga kesehatan.

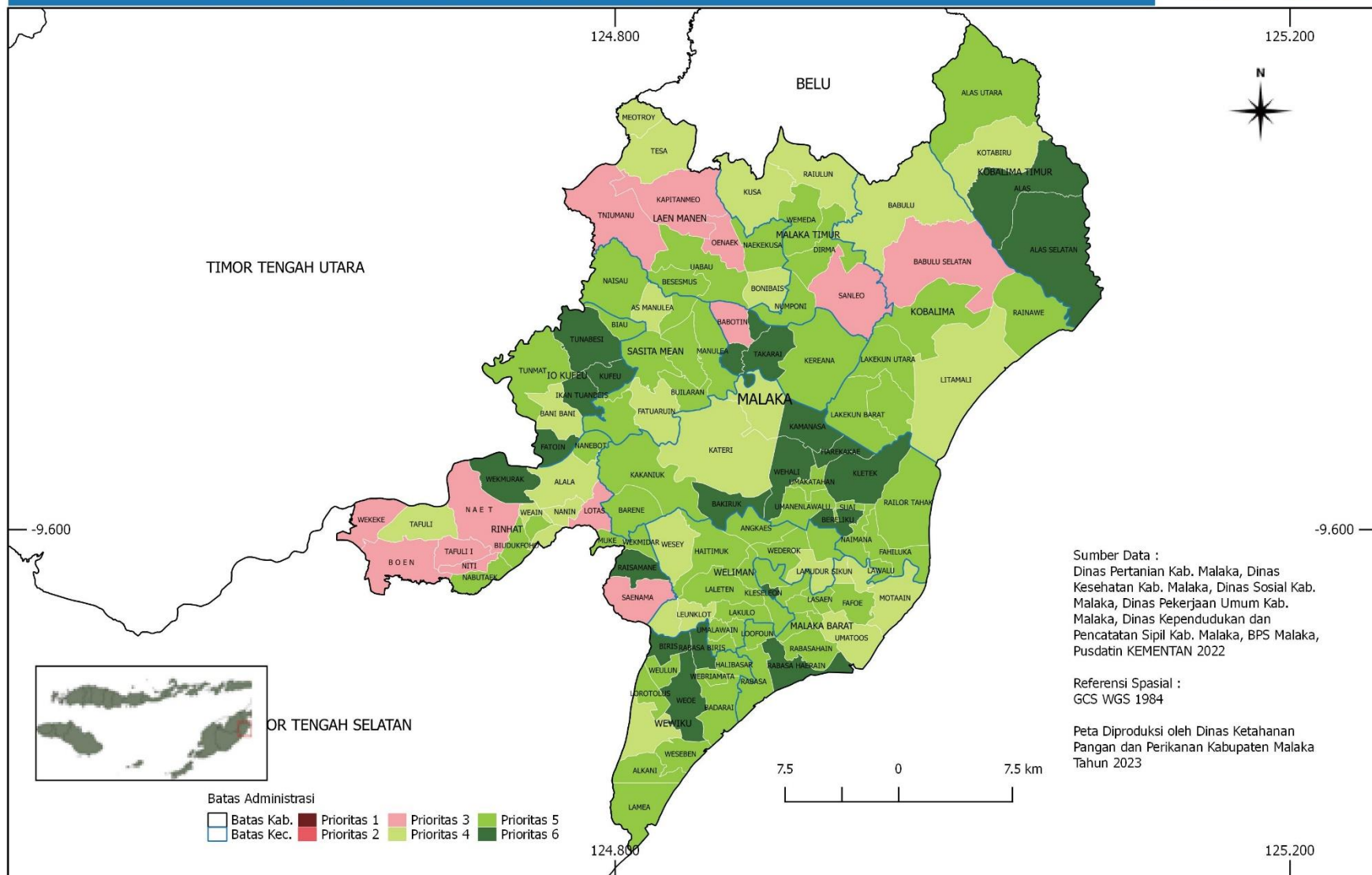
DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J., Kirono, D. G. C., Katzfey, J., and Nguyen, K. 2009. *Climate Adaptation Strategies for Rural Livelihoods in West Nusa Tenggara Province*. CSIRO–AusAID Report. 2009
- BPS.2023.Malaka Dalam Angka. <https://malakakab.bps.go.id/>. Dikunjungi 1 September 2023
- Dewan Ketahanan Pangan dan *World Food Programme*. 2015. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Nasional 2015.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malaka. 2023. Data Kependudukan Kabupaten Malaka 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka. 2023. Data Tenaga Kesehatan, Penderita Gizi Buruk, Kematian Bayi dan Ibu Melahirkan. Kabupaten Malaka 2023.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Malaka. 2023. Data Akses Jalan dan Akses Air Bersih Kabupaten Malaka 2023.
- Dinas Sosial Kabupaten Malaka. 2023. Data Kepala Keluarga (KK) Miskin Kabupaten Malaka 2022.
- Dinas Pertanian Kabupaten Malaka. 2023. Data Luas Lahan, Luas Panen Luas Puso dan Produksi Pertanian.
- FAO. 2007. *Adaptation to climate change in agriculture, forestry and fisheries: Perspective, framework and priorities*. Interdepartmental Working Group on Climate Change, Food and Agriculture Organization (FAO) of the United Nations. Rome.
- World Bank. 2012. *Public expenditure review summary. Public expenditure review (PER); Social assistance program and public expenditure review; no. 1*. Washington, DC.

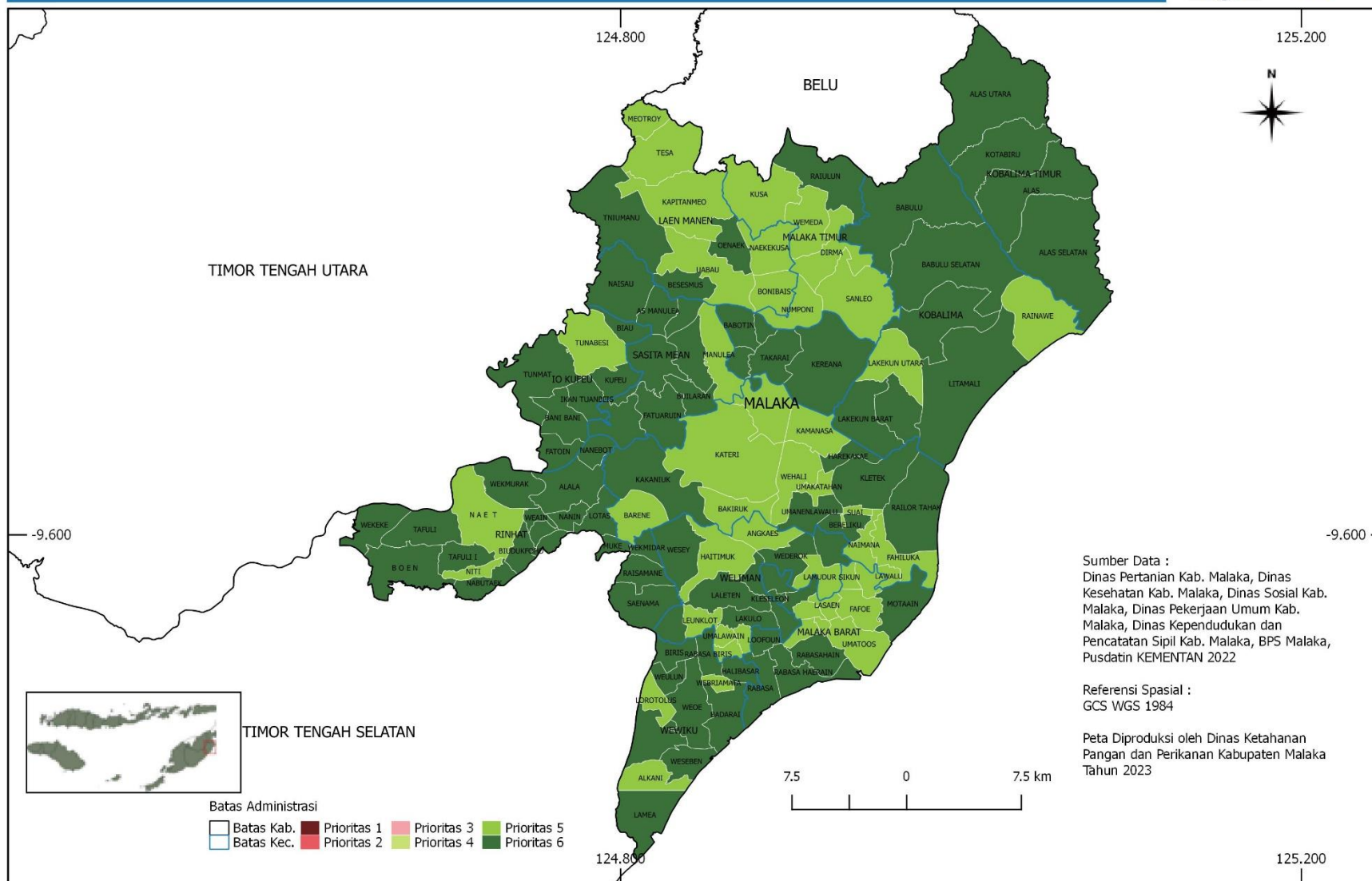
DAFTAR LAMPIRAN

2023 Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Malaka

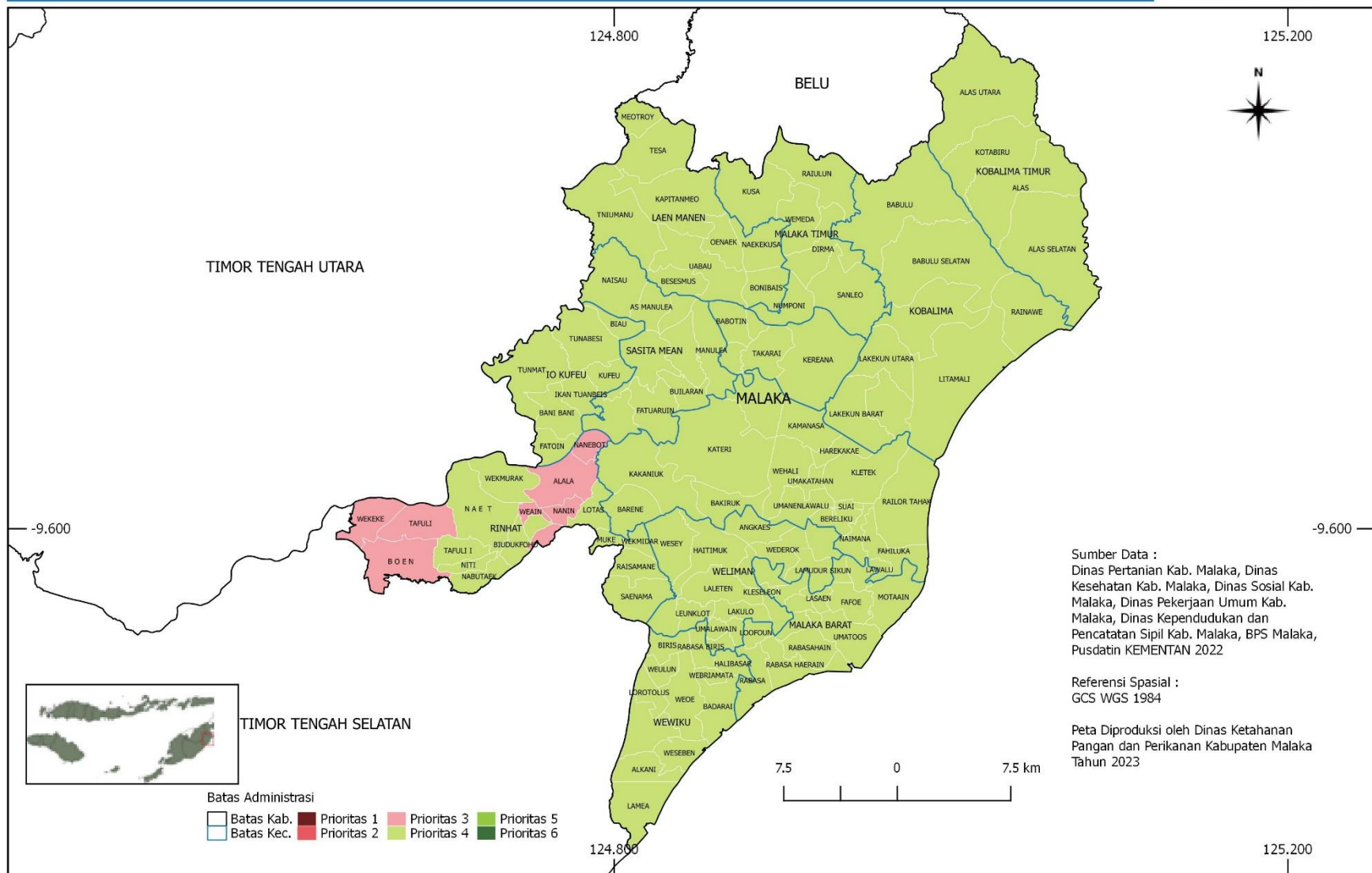
Food Security and Vulnerability Atlas of Malaka



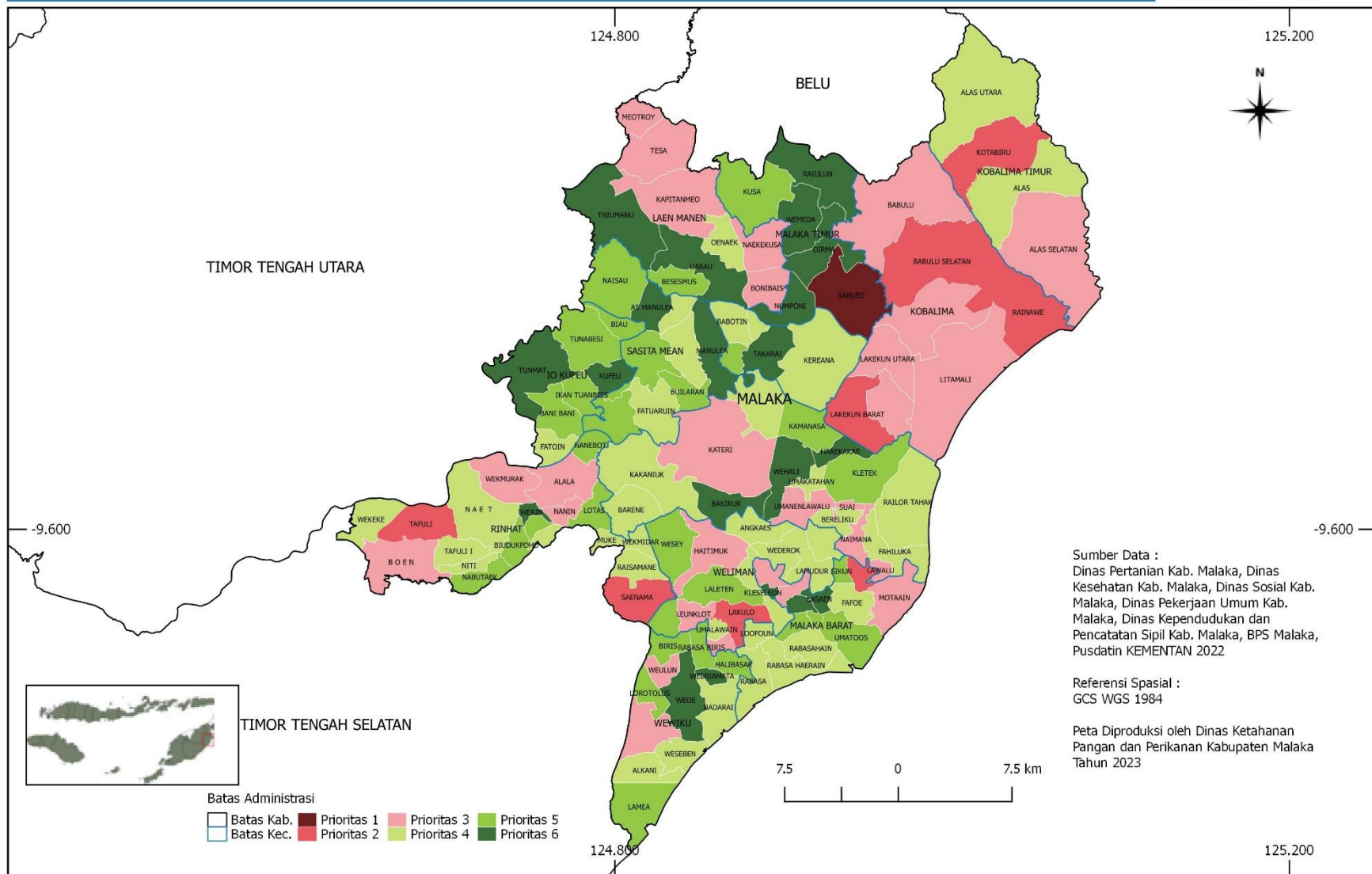
Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



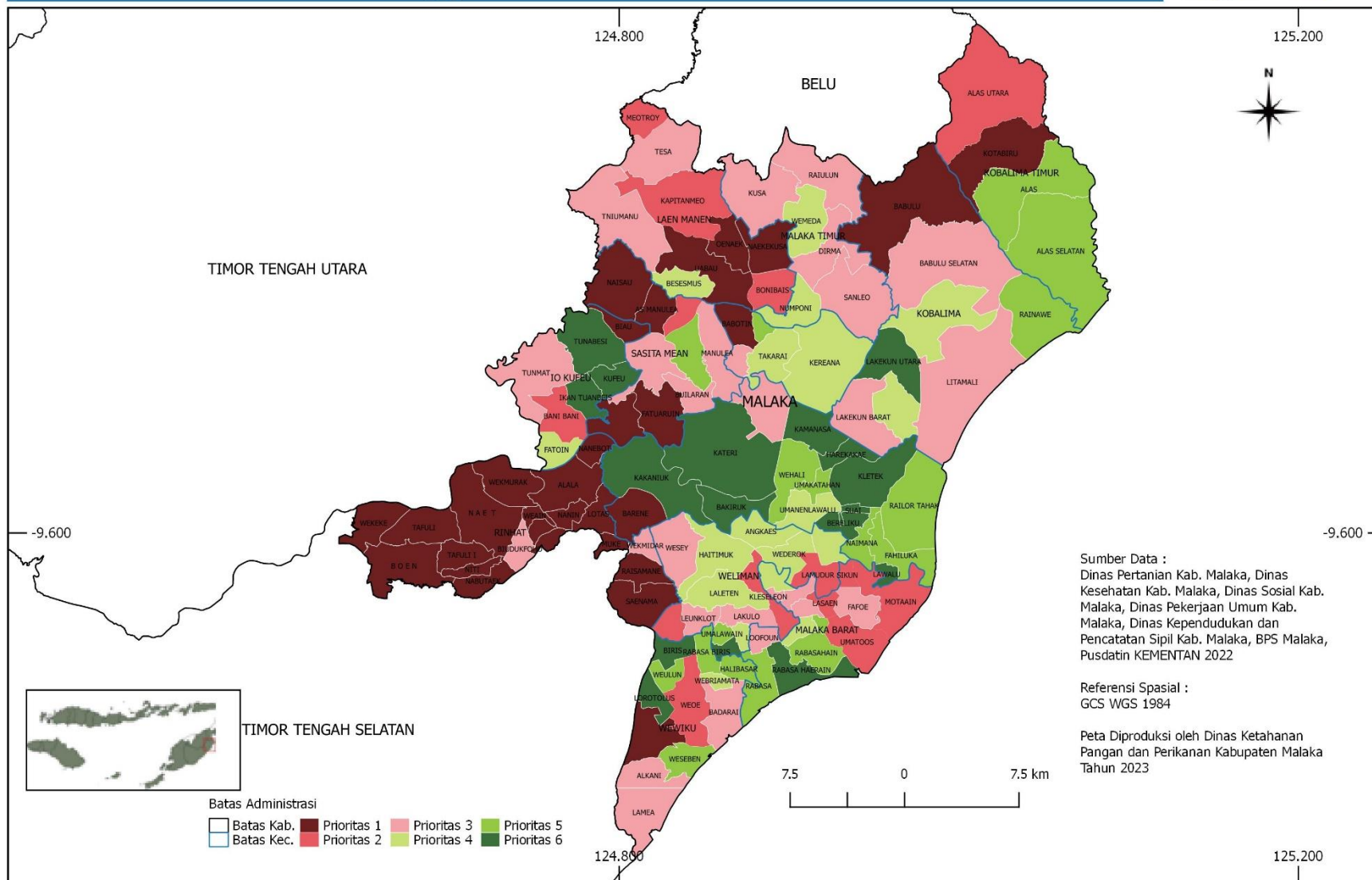
Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai



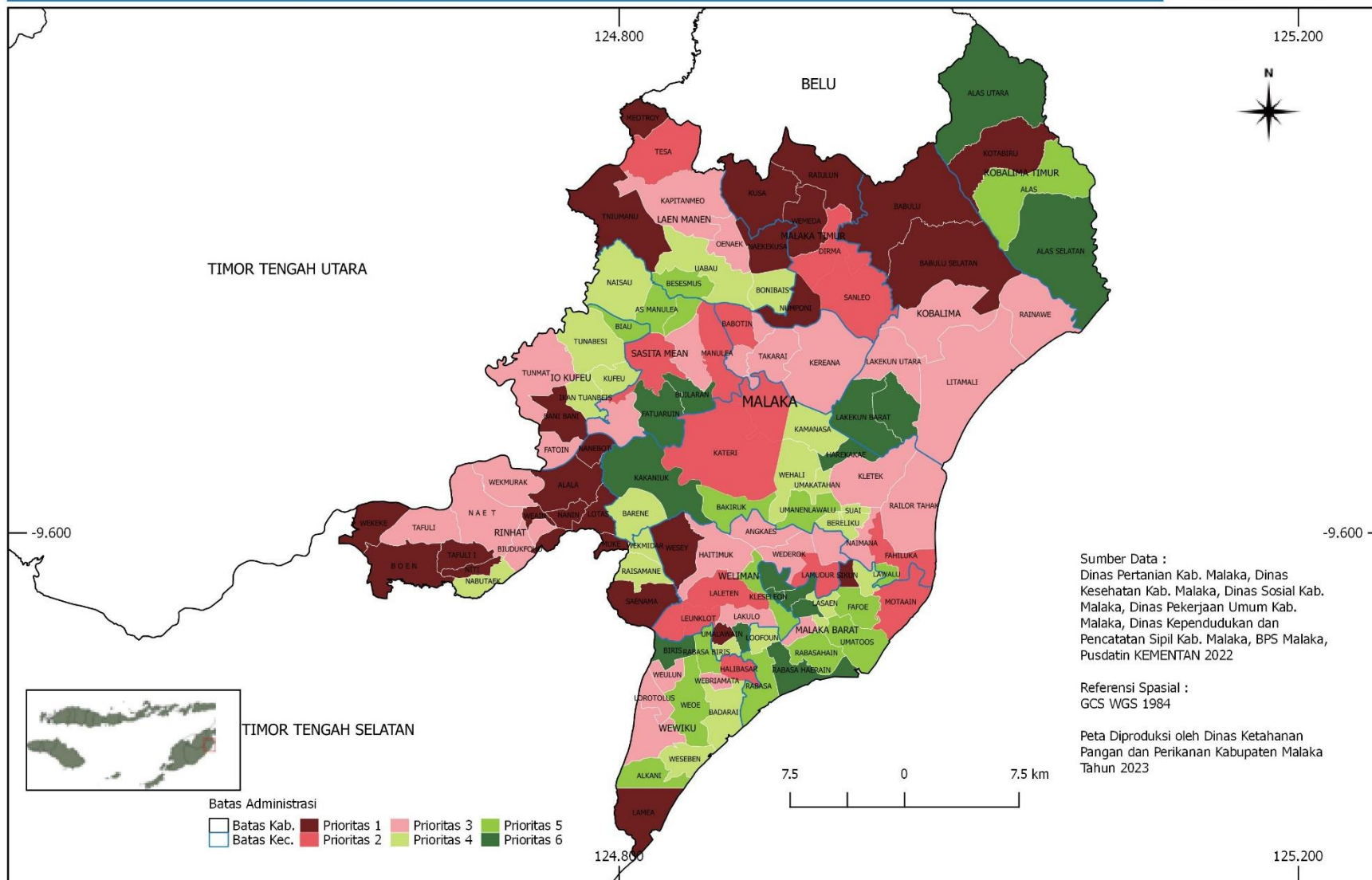
Rasio Jumlah Sarana Dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga

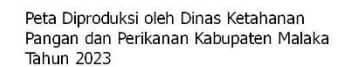


Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga



Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk





Data dan Hasil Analisis FSVA 2023

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	WEWIKU	5321010	5321010001	LAMEA	1.065,20	14	448	1	110	6	1.169,59	1.361	391	116,37
2	WEWIKU	5321010	5321010002	ALKANI	180,63	16	135	1	182	29	664,97	1.972	583	296,55
3	WEWIKU	5321010	5321010003	WESEBEN	177,25	9	92	1	19	1	559,97	921	274	164,47
4	WEWIKU	5321010	5321010004	SESERAI	558,77	10	269	1	291	2	851,24	1.676	503	196,89
5	WEWIKU	5321010	5321010005	LOROTOLUS	170,50	16	214	1	3	9	399,96	1.675	458	418,79
6	WEWIKU	5321010	5321010006	BIRIS	222,83	9	17	1	1	3	411,30	882	253	214,44
7	WEWIKU	5321010	5321010007	WEULUN	205,95	5	158	1	34	1	322,19	1.206	354	374,31
8	WEWIKU	5321010	5321010008	WEOE	879,51	145	401	1	482	51	1.070,54	5.009	1.431	467,89
9	WEWIKU	5321010	5321010009	BADARAI	388,27	16	189	1	120	2	855,50	2.058	607	240,56
10	WEWIKU	5321010	5321010010	WEBRIAMATA	84,44	26	163	1	69	2	157,27	1.227	381	780,19
11	WEWIKU	5321010	5321010011	RABASA BIRIS	204,26	12	47	1	25	5	356,34	941	271	264,07
12	WEWIKU	5321010	5321010012	HALIBASAR	214,39	19	273	1	39	8	341,30	1.373	412	402,29
13	MALAKA BARAT	5321020	5321020001	RABASA	200,96	6	42	1	21	1	716,90	744	224	103,78
14	MALAKA BARAT	5321020	5321020002	RABASA HAERAIN	319,70	13	38	1	1	2	791,86	1.284	389	162,15
15	MALAKA BARAT	5321020	5321020003	LOOFOUN	276,44	8	89	1	59	1	281,05	983	277	349,76
16	MALAKA BARAT	5321020	5321020004	RAIMATAUS	111,66	10	160	1	34	1	220,57	1.000	291	453,37
17	MALAKA BARAT	5321020	5321020005	RABASAHAIN	166,30	10	71	1	15	2	658,70	1.230	353	186,73
18	MALAKA BARAT	5321020	5321020006	UMALOR	44,46	24	172	1	52	2	81,48	1.849	547	2.269,27
19	MALAKA BARAT	5321020	5321020007	UMATOOS	228,39	33	212	1	407	1	906,70	2.914	869	321,39
20	MALAKA BARAT	5321020	5321020008	MOTAAIN	334,82	4	153	1	91	1	970,64	843	233	86,85
21	MALAKA BARAT	5321020	5321020009	OAN MANE	139,69	4	133	1	170	1	282,12	1.231	373	436,34
22	MALAKA BARAT	5321020	5321020010	FAFOE	157,43	16	120	1	124	3	581,58	2.356	656	405,10
23	MALAKA BARAT	5321020	5321020011	SIKUN	148,67	17	386	1	200	1	173,39	1.392	428	802,81
24	MALAKA BARAT	5321020	5321020012	LASAEN	59,89	30	221	1	204	1	204,07	2.105	597	1.031,51
25	MALAKA BARAT	5321020	5321020013	BESIKAMA	66,43	29	80	1	100	73	180,92	1.781	524	984,41
26	MALAKA BARAT	5321020	5321020014	MAKTIHAN	337,03	8	85	1	120	1	221,97	1.880	542	846,96
27	MALAKA BARAT	5321020	5321020015	NAAS	248,34	20	21	1	78	1	70,02	1.340	396	1.913,74
28	MALAKA BARAT	5321020	5321020016	MOTAULUN	254,99	10	84	1	103	1	296,29	1.939	565	654,43
29	WELIMAN	5321030	5321030001	TAABA	146,54	10	183	1	118	2	369,57	917	267	248,13
30	WELIMAN	5321030	5321030002	LEUNKLOT	115,00	7	213	1	72	1	374,45	1.191	375	318,07
31	WELIMAN	5321030	5321030003	UMALAWAIN	150,25	11	414	1	26	1	159,56	1.596	487	1.000,25
32	WELIMAN	5321030	5321030004	BONETASEA	115,00	5	91	1	9	3	167,02	1.069	311	640,04
33	WELIMAN	5321030	5321030005	HALIKLARAN	109,44	5	43	1	51	2	161,55	1.584	451	980,50
34	WELIMAN	5321030	5321030006	LAKULO	478,19	5	273	1	170	1	418,65	2.246	662	536,49
35	WELIMAN	5321030	5321030007	KLESELEON	576,87	9	84	1	151	6	530,27	1.160	338	218,76
36	WELIMAN	5321030	5321030008	LALETEN	400,12	20	452	1	61	26	895,77	2.078	580	231,98

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
37	WELIMAN	5321030	5321030009	WESEY	127,99	10	203	1	72	2	1.023,74	856	245	83,61
38	WELIMAN	5321030	5321030010	HAITIMUK	174,19	17	358	1	156	10	1.116,70	3.035	877	271,78
39	WELIMAN	5321030	5321030011	ANGKAES	191,05	13	210	1	63	7	658,75	1.751	491	265,81
40	WELIMAN	5321030	5321030012	WEDEROK	214,78	14	246	1	43	5	593,46	1.510	433	254,44
41	WELIMAN	5321030	5321030013	LAMUDUR	124,11	13	273	1	164	5	537,37	1.372	396	255,32
42	WELIMAN	5321030	5321030014	FOREKMODOK	237,04	14	230	1	66	5	428,00	1.443	432	337,15
43	RINHAT	5321040	5321040001	SAENAMA	356,94	3	264	1	202	2	1.005,15	1.151	355	114,51
44	RINHAT	5321040	5321040002	RAISAMANE	222,17	7	86	1	176	2	538,94	867	254	160,87
45	RINHAT	5321040	5321040003	WEKMIDAR	178,42	7	90	1	64	31	259,04	816	233	315,01
46	RINHAT	5321040	5321040004	MUKE	143,15	4	141	1	97	1	186,56	486	136	260,51
47	RINHAT	5321040	5321040005	LOTAS	159,74	6	225	1	103	1	494,51	542	150	109,60
48	RINHAT	5321040	5321040006	NAIUSU	143,15	3	130	2	91	2	185,76	473	132	254,63
49	RINHAT	5321040	5321040007	NANIN	153,52	3	158	2	173	1	286,97	654	183	227,90
50	RINHAT	5321040	5321040008	WEBETUN	145,22	9	117	1	95	2	168,54	695	193	412,37
51	RINHAT	5321040	5321040009	WEAIN	165,97	10	379	2	162	2	163,23	821	197	502,97
52	RINHAT	5321040	5321040010	BIUDUKFOHO	226,13	17	216	1	96	30	379,69	1.285	371	338,43
53	RINHAT	5321040	5321040011	NABUTAEK	166,11	8	2	1	103	5	487,60	539	169	110,54
54	RINHAT	5321040	5321040012	NITI	103,88	7	218	1	187	2	253,33	947	294	373,82
55	RINHAT	5321040	5321040013	TAFULI I	186,71	5	174	1	142	2	535,09	691	218	129,14
56	RINHAT	5321040	5321040014	B O E N	383,80	5	209	2	188	3	1.358,02	834	286	61,41
57	RINHAT	5321040	5321040015	WEKEKE	167,46	4	282	2	164	1	787,24	637	173	80,92
58	RINHAT	5321040	5321040016	TAFULI	167,65	3	134	2	190	20	960,08	820	265	85,41
59	RINHAT	5321040	5321040017	N A E T	167,07	9	192	1	229	2	1.661,89	1.374	375	82,68
60	RINHAT	5321040	5321040018	OEKMURAK	163,89	4	94	1	156	14	968,76	695	212	71,74
61	RINHAT	5321040	5321040019	ALALA	168,04	4	169	2	147	2	1.131,38	632	191	55,86
62	RINHAT	5321040	5321040020	NANEBOT	165,97	5	100	2	93	2	345,53	400	125	115,76
63	IO KUFEU	5321050	5321050001	FATOIN	589,85	5	93	1	33	2	469,30	739	204	157,47
64	IO KUFEU	5321050	5321050002	BANI BANI	247,84	9	325	1	98	14	760,60	970	252	127,53
65	IO KUFEU	5321050	5321050003	TUNMAT	260,23	20	155	1	89	2	1.739,88	1.337	390	76,84
66	IO KUFEU	5321050	5321050004	IKAN TUANBEIS	260,23	14	117	1	1	2	511,34	1.385	399	270,86
67	IO KUFEU	5321050	5321050005	KUFEU	473,37	29	104	1	2	2	497,07	1.188	335	239,00
68	IO KUFEU	5321050	5321050006	TUNABESI	275,10	30	255	1	0	23	1.276,74	2.570	766	201,29
69	IO KUFEU	5321050	5321050007	BIAU	240,40	10	47	1	163	6	368,27	793	241	215,33
70	SASITA MEAN	5321060	5321060001	MANUMUTIN SILOLE	247,06	7	86	1	101	2	762,87	570	165	74,72
71	SASITA MEAN	5321060	5321060002	FATUARUIN	340,13	9	41	1	195	1	1.035,88	1.152	355	111,21
72	SASITA MEAN	5321060	5321060003	BUILARAN	189,52	12	47	1	79	2	484,24	1.117	334	230,67
73	SASITA MEAN	5321060	5321060004	NAIBONE	231,83	12	204	1	69	2	993,53	1.013	293	101,96
74	SASITA MEAN	5321060	5321060005	BEANENO	191,22	7	120	1	16	1	753,08	769	243	102,11
75	SASITA MEAN	5321060	5321060006	MANULEA	231,83	41	533	1	211	40	1.002,63	2.640	731	263,31
76	SASITA MEAN	5321060	5321060007	UMUTNANA	140,45	5	35	1	84	2	327,92	696	226	212,25

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
77	SASITA MEAN	5321060	5321060008	AS MANULEA	189,52	16	63	1	189	1	524,27	878	288	167,47
78	SASITA MEAN	5321060	5321060009	NAISAU	360,44	6	52	1	96	1	1.522,47	511	151	33,56
79	MALAKA TENGAH	5321070	5321070001	BARENE	174,24	10	142	1	343	1	865,51	1.402	405	161,99
80	MALAKA TENGAH	5321070	5321070002	KAKANIUK	225,49	12	44	1	0	1	2.003,76	1.737	540	86,69
81	MALAKA TENGAH	5321070	5321070003	BAKIRUK	124,70	55	192	1	18	8	767,65	3.154	911	410,86
82	MALAKA TENGAH	5321070	5321070004	WEHALI	395,88	210	626	1	119	37	967,81	6.996	2.053	722,87
83	MALAKA TENGAH	5321070	5321070005	UMANENLAWALU	525,54	17	216	1	112	6	659,11	2.977	864	451,67
84	MALAKA TENGAH	5321070	5321070006	BERELIKU	310,90	10	112	1	0	1	391,53	1.165	328	297,55
85	MALAKA TENGAH	5321070	5321070007	NAIMANA	261,36	16	372	1	65	6	412,17	2.532	771	614,31
86	MALAKA TENGAH	5321070	5321070008	FAHILUKA	140,08	22	491	1	57	24	800,51	2.673	796	333,91
87	MALAKA TENGAH	5321070	5321070009	LAWALU	102,58	10	98	1	2	2	161,57	1.744	510	1.079,41
88	MALAKA TENGAH	5321070	5321070010	RAILOR TAHAK	305,78	9	150	1	27	1	1.940,79	1.074	313	55,34
89	MALAKA TENGAH	5321070	5321070011	SUAI	130,92	8	128	1	0	6	109,59	1.393	414	1.271,10
90	MALAKA TENGAH	5321070	5321070012	KLETEK	546,68	36	358	1	9	6	1.480,84	2.647	753	178,75
91	MALAKA TENGAH	5321070	5321070013	UMAKATAHAN	250,19	22	281	1	65	8	249,51	2.754	837	1.103,76
92	MALAKA TENGAH	5321070	5321070014	HAREKAKAE	407,69	31	94	1	0	9	353,04	2.276	612	644,69
93	MALAKA TENGAH	5321070	5321070015	KAMANASA	515,89	60	495	1	18	115	872,60	5.249	1.564	601,54
94	MALAKA TENGAH	5321070	5321070016	BARADA	100,79	6	185	1	63	1	1.034,57	923	265	89,22
95	MALAKA TENGAH	5321070	5321070017	KATERI	49,54	10	300	1	14	3	3.301,72	1.651	480	50,00
96	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080001	BABOTIN SELATAN	210,90	5	56	1	37	1	261,75	473	141	180,71
97	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080002	BABOTIN	236,99	11	291	1	236	2	552,78	1.294	385	234,09
98	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080003	BABOTIN MAEMINA	180,46	7	111	1	13	2	168,88	862	237	510,42
99	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080004	TAKARAI	367,45	15	74	1	23	19	860,95	611	182	70,97
100	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080005	KEREANA	389,19	14	315	1	79	8	2.418,73	2.151	643	88,93
101	LAEN MANEN	5321090	5321090001	BISESMUS	111,02	10	54	1	41	1	579,58	873	262	150,63
102	LAEN MANEN	5321090	5321090002	UABAU	140,53	26	126	1	180	23	1.466,14	1.236	342	84,30
103	LAEN MANEN	5321090	5321090003	BONIBAIS	106,51	10	143	1	215	3	685,26	1.723	491	251,44
104	LAEN MANEN	5321090	5321090004	NAUKEKUSA	183,43	7	449	1	395	2	872,79	1.802	515	206,46
105	LAEN MANEN	5321090	5321090005	OENAEK	158,28	7	162	1	183	1	638,38	927	267	145,21
106	LAEN MANEN	5321090	5321090006	KAPITAN MEO	193,79	9	282	1	248	3	2.074,33	1.849	540	89,14
107	LAEN MANEN	5321090	5321090007	TNIUMANU	217,45	21	662	1	121	1	2.184,44	1.579	414	72,28
108	LAEN MANEN	5321090	5321090008	TESA	181,95	12	471	1	128	4	1.462,26	2.078	562	142,11
109	LAEN MANEN	5321090	5321090009	MEOTROY	176,03	8	491	1	175	38	511,59	1.850	496	361,62
110	MALAKA TIMUR	5321100	5321100001	NUMPONI	98,86	45	684	1	128	4	726,87	2.776	794	381,91
111	MALAKA TIMUR	5321100	5321100002	SANLEO	167,63	0	551	1	215	4	1.821,22	2.405	725	132,05
112	MALAKA TIMUR	5321100	5321100003	DIRMA	157,96	32	254	1	114	2	1.063,17	1.312	388	123,40
113	MALAKA TIMUR	5321100	5321100004	WEMEDA	109,60	38	456	1	62	39	1.006,41	1.748	479	173,69
114	MALAKA TIMUR	5321100	5321100005	RAIULUN	194,49	18	319	1	76	2	1.529,77	945	262	61,77
115	MALAKA TIMUR	5321100	5321100006	KUSA	222,43	26	609	1	142	6	1.684,01	1.780	534	105,70
116	KOBALIMA	5321110	5321110001	LAKEKUN BARAT	846,43	8	153	1	192	1	1.287,74	3.411	939	264,88

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
117	KOBALIMA	5321110	5321110002	LAKEKUN	469,43	12	120	1	103	2	862,37	2.654	757	307,76
118	KOBALIMA	5321110	5321110003	LAKEKUN UTARA	179,44	9	279	1	8	1	1.092,52	2.003	560	183,34
119	KOBALIMA	5321110	5321110004	LITAMALI	766,05	15	528	1	363	8	3.828,56	4.020	1.154	105,00
120	KOBALIMA	5321110	5321110005	RAINAWA	396,93	12	451	1	88	43	1.697,57	3.417	1.034	201,29
121	KOBALIMA	5321110	5321110006	S I S I	465,81	6	178	1	54	2	1.846,34	1.485	453	80,43
122	KOBALIMA	5321110	5321110007	BABULU SELATAN	554,62	3	348	1	120	1	3.450,03	1.375	401	39,85
123	KOBALIMA	5321110	5321110008	BABULU	574,56	5	386	1	186	9	3.412,36	1.272	382	37,28
124	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120001	ALAS SELATAN	723,83	16	138	1	52	9	3.612,54	2.993	913	82,85
125	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120002	ALAS	684,65	13	119	1	27	30	2.323,97	1.577	503	67,86
126	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120003	KOTABIRU	581,54	4	327	1	203	2	1.886,58	1.168	347	61,91
127	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120004	ALAS UTARA	562,98	8	41	1	127	2	3.579,34	1.117	336	31,21

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Skor Rasio Lahan	2. Skor Rasio Sarana	3. Skor Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Skor Akses Jalan	5. Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Skor Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KETERSEDIAAN	INDEKS AKSES	INDEKS PEMANFAATAN	INDEKS KOMPOSIT
1	WEWIKU	5321010	5321010001	LAMEA	100,00	31,45	37,70	100,00	59,10	94,63	65,73	68,85	76,86	70,48
2	WEWIKU	5321010	5321010002	ALKANI	14,57	24,11	88,21	100,00	54,62	99,51	19,34	94,10	77,06	63,50
3	WEWIKU	5321010	5321010003	WESEBEN	30,62	28,85	82,12	100,00	89,92	84,27	29,74	91,06	87,09	69,30
4	WEWIKU	5321010	5321010004	SESERAI	53,04	17,46	70,38	100,00	15,90	88,08	35,25	85,19	51,99	57,48
5	WEWIKU	5321010	5321010005	LOROTOLUS	16,19	30,69	76,72	100,00	99,05	98,90	23,44	88,36	98,97	70,26
6	WEWIKU	5321010	5321010006	BIRIS	40,19	31,25	97,74	100,00	99,43	96,27	35,72	98,87	97,85	77,48
7	WEWIKU	5321010	5321010007	WEULUN	27,17	12,41	76,09	100,00	86,04	91,02	19,79	88,04	88,53	65,45
8	WEWIKU	5321010	5321010008	WEOE	27,93	89,00	85,96	100,00	51,03	99,56	58,47	92,98	75,30	75,58
9	WEWIKU	5321010	5321010009	BADARAI	30,02	23,15	83,68	100,00	71,26	88,02	26,58	91,84	79,64	66,02
10	WEWIKU	5321010	5321010010	WEBRIAMATA	10,95	59,94	75,73	100,00	73,67	97,93	35,44	87,87	85,80	69,70
11	WEWIKU	5321010	5321010011	RABASA BIRIS	34,53	38,89	91,80	100,00	86,59	98,14	36,71	95,90	92,36	74,99
12	WEWIKU	5321010	5321010012	HALIBASAR	24,84	40,51	62,95	100,00	86,24	98,95	32,67	81,47	92,59	68,91
13	MALAKA BARAT	5321020	5321020001	RABASA	42,97	23,53	90,54	100,00	86,37	79,82	33,25	95,27	83,09	70,54
14	MALAKA BARAT	5321020	5321020002	RABASA HAERAIN	39,61	29,35	95,74	100,00	99,63	88,92	34,48	97,87	94,28	75,54
15	MALAKA BARAT	5321020	5321020003	LOOFOUN	44,74	25,37	83,93	100,00	69,04	92,18	35,05	91,97	80,61	69,21
16	MALAKA BARAT	5321020	5321020004	RAIMATAUS	17,77	30,18	70,47	100,00	83,01	93,90	23,97	85,24	88,46	65,89
17	MALAKA BARAT	5321020	5321020005	RABASAHAIN	21,51	24,88	90,29	100,00	93,82	90,81	23,20	95,14	92,32	70,22
18	MALAKA BARAT	5321020	5321020006	UMALOR	3,83	38,54	83,45	100,00	86,18	99,00	21,18	91,72	92,59	68,50
19	MALAKA BARAT	5321020	5321020007	UMATOOS	12,47	33,36	87,38	100,00	31,91	74,43	22,91	93,69	53,17	56,59
20	MALAKA BARAT	5321020	5321020008	MOTAAIN	63,19	15,08	66,31	100,00	43,22	72,62	39,13	83,15	57,92	60,07
21	MALAKA BARAT	5321020	5321020009	OAN MANE	18,05	9,42	80,54	100,00	33,74	92,15	13,74	90,27	62,95	55,65
22	MALAKA BARAT	5321020	5321020010	FAFOE	10,63	21,42	91,60	100,00	72,52	94,66	16,03	95,80	83,59	65,14
23	MALAKA BARAT	5321020	5321020011	SIKUN	16,99	34,89	47,75	100,00	32,07	95,24	25,94	73,87	63,65	54,49
24	MALAKA BARAT	5321020	5321020012	LASAEN	4,53	44,14	81,13	100,00	50,32	94,37	24,33	90,57	72,35	62,41
25	MALAKA BARAT	5321020	5321020013	BESIKAMA	5,93	48,61	92,77	100,00	72,26	100,00	27,27	96,39	86,13	69,93
26	MALAKA BARAT	5321020	5321020014	MAKTIHAN	28,52	12,96	92,71	100,00	67,81	93,86	20,74	96,36	80,84	65,98
27	MALAKA BARAT	5321020	5321020015	NAAS	29,48	44,36	98,44	100,00	71,37	98,17	36,92	99,22	84,77	73,64
28	MALAKA BARAT	5321020	5321020016	MOTAU LUN	20,92	15,55	93,08	100,00	73,50	91,75	18,23	96,54	82,62	65,80
29	WELIMAN	5321030	5321030001	TAABA	25,42	32,90	62,81	100,00	35,75	94,92	29,16	81,40	65,33	58,63
30	WELIMAN	5321030	5321030002	LEUNKLOT	15,36	16,40	66,82	100,00	72,09	89,53	15,88	83,41	80,81	60,03
31	WELIMAN	5321030	5321030003	UMALAWAIN	14,98	19,84	51,21	100,00	92,24	95,63	17,41	75,61	93,93	62,32
32	WELIMAN	5321030	5321030004	BONETASEA	17,12	14,12	84,98	100,00	95,79	98,58	15,62	92,49	97,19	68,43
33	WELIMAN	5321030	5321030005	HALIKLARAN	10,99	9,74	96,21	100,00	83,56	97,87	10,36	98,11	90,71	66,40
34	WELIMAN	5321030	5321030006	LAKULO	33,87	6,63	77,92	100,00	62,67	88,28	20,25	88,96	75,47	61,56
35	WELIMAN	5321030	5321030007	KLESELEON	79,12	23,39	87,44	100,00	35,05	97,65	51,25	93,72	66,35	70,44
36	WELIMAN	5321030	5321030008	LALETEN	30,63	30,29	59,33	100,00	84,71	99,18	30,46	79,66	91,95	67,36
37	WELIMAN	5321030	5321030009	WESEY	23,79	35,85	55,52	100,00	57,28	85,64	29,82	77,76	71,46	59,68
38	WELIMAN	5321030	5321030010	HAITIMUK	9,13	17,03	78,62	100,00	74,14	96,99	13,08	89,31	85,57	62,65

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Skor Rasio Lahan	2. Skor Rasio Sarana	3. Skor Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Skor Akses Jalan	5. Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Skor Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KETERSEDIAAN	INDEKS AKSES	INDEKS PEMANFAATAN	INDEKS KOMPOSIT
39	WELIMAN	5321030	5321030011	ANGKAES	17,36	23,26	78,24	100,00	81,35	97,49	20,31	89,12	89,42	66,28
40	WELIMAN	5321030	5321030012	WEDEROK	22,63	28,40	69,91	100,00	85,56	96,79	25,51	84,95	91,18	67,22
41	WELIMAN	5321030	5321030013	LAMUDUR	14,39	28,84	62,92	100,00	39,79	97,11	21,61	81,46	68,45	57,18
42	WELIMAN	5321030	5321030014	FOREKMODOK	26,13	28,47	70,59	100,00	77,79	97,73	27,30	85,30	87,76	66,78
43	RINHAT	5321040	5321040001	SAENAMA	49,34	7,42	57,03	100,00	17,28	85,90	28,38	78,52	51,59	52,83
44	RINHAT	5321040	5321040002	RAISAMANE	40,77	24,21	82,25	100,00	100,00	92,51	32,49	91,13	96,26	73,29
45	RINHAT	5321040	5321040003	WEKMIDAR	34,79	26,39	80,10	100,00	60,07	99,92	30,59	90,05	79,99	66,88
46	RINHAT	5321040	5321040004	MUKE	46,86	25,83	45,26	100,00	100,00	94,87	36,35	72,63	97,43	68,80
47	RINHAT	5321040	5321040005	LOTAS	46,89	35,13	21,04	100,00	0,18	86,13	41,01	60,52	43,15	48,23
48	RINHAT	5321040	5321040006	NAIUSU	48,15	19,96	48,22	50,00	100,00	97,52	34,06	49,11	98,76	60,64
49	RINHAT	5321040	5321040007	NANIN	37,35	14,40	54,66	50,00	100,00	92,02	25,87	52,33	96,01	58,07
50	RINHAT	5321040	5321040008	WEBETUN	33,24	40,96	68,86	100,00	28,44	97,77	37,10	84,43	63,10	61,54
51	RINHAT	5321040	5321040009	WEAIN	32,16	44,59	12,03	50,00	100,00	97,84	38,37	31,02	98,92	56,10
52	RINHAT	5321040	5321040010	BIUDUKFOHO	28,00	40,25	68,90	100,00	62,38	99,80	34,12	84,45	81,09	66,56
53	RINHAT	5321040	5321040011	NABUTAEK	49,03	41,58	100,00	100,00	11,40	97,39	45,31	100,00	54,40	66,57
54	RINHAT	5321040	5321040012	NITI	17,45	20,91	56,87	100,00	7,53	96,56	19,18	78,44	52,05	49,89
55	RINHAT	5321040	5321040013	TAFULI I	42,99	20,15	52,68	100,00	5,31	92,57	31,57	76,34	48,94	52,28
56	RINHAT	5321040	5321040014	B O E N	73,21	15,36	52,92	50,00	4,44	87,31	44,29	51,46	45,88	47,21
57	RINHAT	5321040	5321040015	WEKEKE	41,82	20,31	15,70	50,00	100,00	77,82	31,07	32,85	88,91	50,94
58	RINHAT	5321040	5321040016	TAFULI	32,53	9,94	69,81	50,00	100,00	98,80	21,24	59,91	99,40	60,18
59	RINHAT	5321040	5321040017	N A E T	19,34	21,08	74,40	100,00	11,22	76,58	20,21	87,20	43,90	50,44
60	RINHAT	5321040	5321040018	OEKMURAK	37,52	16,57	75,27	100,00	100,00	98,19	27,05	87,63	99,10	71,26
61	RINHAT	5321040	5321040019	ALALA	42,30	18,40	49,66	50,00	100,00	84,11	30,35	49,83	92,05	57,41
62	RINHAT	5321040	5321040020	NANEBOT	66,01	35,13	53,03	50,00	100,00	95,26	50,57	51,52	97,63	66,57
63	IO KUFU	5321050	5321050001	FATOIN	100,00	21,53	77,09	100,00	76,48	93,50	60,76	88,55	84,99	78,10
64	IO KUFU	5321050	5321050002	BANI BANI	40,65	31,37	36,56	100,00	43,47	98,62	36,01	68,28	71,04	58,44
65	IO KUFU	5321050	5321050003	TUNMAT	30,97	45,04	79,01	100,00	66,82	75,48	38,00	89,51	71,15	66,22
66	IO KUFU	5321050	5321050004	IKAN TUANBEIS	29,89	30,82	85,11	100,00	99,64	92,90	30,36	92,55	96,27	73,06
67	IO KUFU	5321050	5321050005	KUFU	63,39	76,04	84,51	100,00	99,13	93,11	69,71	92,26	96,12	86,03
68	IO KUFU	5321050	5321050006	TUNABESI	17,03	34,40	82,25	100,00	100,00	98,58	25,72	91,12	99,29	72,04
69	IO KUFU	5321050	5321050007	BIAU	48,23	36,45	89,99	100,00	1,68	98,42	42,34	94,99	50,05	62,46
70	SASITA MEAN	5321060	5321060001	MANUMUTIN SILOLE	68,96	37,26	72,24	100,00	11,01	89,34	53,11	86,12	50,17	63,14
71	SASITA MEAN	5321060	5321060002	FATUARUIN	46,97	22,27	94,58	100,00	20,15	70,77	34,62	97,29	45,46	59,12
72	SASITA MEAN	5321060	5321060003	BUILARAN	26,99	31,56	93,32	100,00	65,61	93,29	29,28	96,66	79,45	68,46
73	SASITA MEAN	5321060	5321060004	NAIBONE	36,41	35,97	62,45	100,00	65,76	86,06	36,19	81,23	75,91	64,44
74	SASITA MEAN	5321060	5321060005	BEANENO	39,56	25,30	71,24	100,00	90,43	78,79	32,43	85,62	84,61	67,55
75	SASITA MEAN	5321060	5321060006	MANULEA	13,97	49,27	62,36	100,00	58,04	99,45	31,62	81,18	78,74	63,85
76	SASITA MEAN	5321060	5321060007	UMUTNANA	32,10	19,43	91,73	100,00	45,97	95,51	25,77	95,86	70,74	64,12

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Skor Rasio Lahan	2. Skor Rasio Sarana	3. Skor Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Skor Akses Jalan	5. Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Skor Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KETERSEDIAAN	INDEKS AKSES	INDEKS PEMANFAATAN	INDEKS KOMPOSIT
77	SASITA MEAN	5321060	5321060008	AS MANULEA	34,34	48,80	87,57	100,00	4,60	85,28	41,57	93,79	44,94	60,10
78	SASITA MEAN	5321060	5321060009	NAISAU	100,00	34,90	81,76	100,00	7,58	56,96	67,45	90,88	32,27	63,53
79	MALAKA TENGAH	5321070	5321070001	BARENE	19,77	21,69	81,85	100,00	100,00	75,60	20,73	90,92	87,80	66,49
80	MALAKA TENGAH	5321070	5321070002	KAKANIUK	20,65	19,52	96,57	100,00	100,00	43,31	20,09	98,28	71,65	63,34
81	MALAKA TENGAH	5321070	5321070003	BAKIRUK	6,29	53,03	89,68	100,00	97,13	97,44	29,66	94,84	97,28	73,93
82	MALAKA TENGAH	5321070	5321070004	WEHALI	9,00	89,85	84,14	100,00	91,57	99,42	49,42	92,07	95,49	79,00
83	MALAKA TENGAH	5321070	5321070005	UMANENLAWALU	28,09	17,28	87,42	100,00	81,16	97,04	22,68	93,71	89,10	68,50
84	MALAKA TENGAH	5321070	5321070006	BERELIKU	42,46	26,78	82,85	100,00	100,00	89,05	34,62	91,42	94,52	73,52
85	MALAKA TENGAH	5321070	5321070007	NAIMANA	16,42	18,23	73,01	100,00	87,74	98,21	17,33	86,50	92,98	65,60
86	MALAKA TENGAH	5321070	5321070008	FAHILUKA	8,34	24,28	65,88	100,00	89,59	99,21	16,31	82,94	94,40	64,55
87	MALAKA TENGAH	5321070	5321070009	LAWALU	9,36	17,22	90,59	100,00	99,43	97,87	13,29	95,29	98,65	69,08
88	MALAKA TENGAH	5321070	5321070010	RAILOR TAHAK	45,30	25,26	74,41	100,00	87,46	45,09	35,28	87,21	66,28	62,92
89	MALAKA TENGAH	5321070	5321070011	SUAI	14,95	16,97	83,67	100,00	100,00	99,64	15,96	91,83	99,82	69,21
90	MALAKA TENGAH	5321070	5321070012	KLETEK	32,86	41,99	75,27	100,00	98,26	93,16	37,43	87,63	95,71	73,59
91	MALAKA TENGAH	5321070	5321070013	UMAKATAHAN	14,45	23,09	81,70	100,00	88,71	99,27	18,77	90,85	93,99	67,87
92	MALAKA TENGAH	5321070	5321070014	HAREKAKAE	28,50	44,49	93,47	100,00	100,00	99,05	36,50	96,74	99,52	77,58
93	MALAKA TENGAH	5321070	5321070015	KAMANASA	15,64	33,70	83,20	100,00	98,33	99,94	24,67	91,60	99,13	71,80
94	MALAKA TENGAH	5321070	5321070016	BARADA	17,37	19,89	62,64	100,00	65,44	70,81	18,63	81,32	68,12	56,02
95	MALAKA TENGAH	5321070	5321070017	KATERI	4,77	18,30	66,27	100,00	95,76	68,93	11,54	83,13	82,35	59,01
96	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080001	BABOTIN SELATAN	70,94	31,15	78,53	100,00	61,85	92,73	51,04	89,27	77,29	72,53
97	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080002	BABOTIN	29,14	25,10	57,90	100,00	10,89	92,32	27,12	78,95	51,60	52,56
98	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080003	BABOTIN MAEMINA	33,31	25,94	76,52	100,00	92,03	97,76	29,63	88,26	94,89	70,93
99	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080004	TAKARAI	95,68	72,39	78,01	100,00	81,63	98,87	84,04	89,00	90,25	87,76
100	BOTIN LEOBELE	5321080	5321080005	KEREANA	28,79	19,12	73,10	100,00	82,14	91,58	23,96	86,55	86,86	65,79
101	LAEN MANEN	5321090	5321090001	BISISMUS	20,23	33,53	89,49	100,00	77,25	83,71	26,88	94,74	80,48	67,37
102	LAEN MANEN	5321090	5321090002	UABAU	18,09	66,78	81,72	100,00	23,49	98,35	42,43	90,86	60,92	64,74
103	LAEN MANEN	5321090	5321090003	BONIBAIS	9,83	17,89	85,39	100,00	36,34	93,68	13,86	92,70	65,01	57,19
104	LAEN MANEN	5321090	5321090004	NAUKEKUSA	16,19	11,94	53,20	100,00	100,00	87,78	14,07	76,60	93,89	61,52
105	LAEN MANEN	5321090	5321090005	OENAEK	27,16	23,03	67,61	100,00	0,36	82,05	25,10	83,81	41,20	50,04
106	LAEN MANEN	5321090	5321090006	KAPITAN MEO	16,67	14,64	71,92	100,00	33,24	80,54	15,66	85,96	56,89	52,84
107	LAEN MANEN	5321090	5321090007	TNIUMANU	21,91	44,55	20,24	100,00	57,51	38,18	33,23	60,12	47,85	47,07
108	LAEN MANEN	5321090	5321090008	TESA	13,93	18,76	57,56	100,00	66,89	89,79	16,34	78,78	78,34	57,82
109	LAEN MANEN	5321090	5321090009	MEOTROY	15,14	14,17	50,05	100,00	48,71	99,78	14,65	75,03	74,24	54,64
110	MALAKA TIMUR	5321100	5321100001	NUMPONI	5,67	49,78	53,73	100,00	76,56	95,00	27,72	76,87	85,78	63,46
111	MALAKA TIMUR	5321100	5321100002	SANLEO	11,09	0,00	57,08	100,00	56,89	87,24	5,54	78,54	72,06	52,05
112	MALAKA TIMUR	5321100	5321100003	DIRMA	19,15	72,44	63,96	100,00	57,29	85,08	45,80	81,98	71,18	66,32
113	MALAKA TIMUR	5321100	5321100004	WEMEDA	9,98	69,68	50,93	100,00	81,18	99,43	39,83	75,46	90,30	68,53
114	MALAKA TIMUR	5321100	5321100005	RAIULUN	32,74	60,35	36,07	100,00	57,83	78,46	46,54	68,03	68,14	60,91

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. Skor Rasio Lahan	2. Skor Rasio Sarana	3. Skor Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Skor Akses Jalan	5. Skor Rasio Tanpa Air Bersih	6. Skor Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KETERSEDIAAN	INDEKS AKSES	INDEKS PEMANFAATAN	INDEKS KOMPOSIT
115	MALAKA TIMUR	5321100	5321100006	KUSA	19,88	42,77	35,18	100,00	61,34	92,20	31,32	67,59	76,77	58,56
116	KOBALIMA	5321110	5321110001	LAKEKUN BARAT	39,48	7,48	92,78	100,00	70,27	63,62	23,48	96,39	66,95	62,27
117	KOBALIMA	5321110	5321110002	LAKEKUN	28,14	13,92	92,71	100,00	80,22	87,92	21,03	96,36	84,07	67,15
118	KOBALIMA	5321110	5321110003	LAKEKUN UTARA	14,25	14,12	74,49	100,00	97,92	69,16	14,18	87,24	83,54	61,66
119	KOBALIMA	5321110	5321110004	LITAMALI	30,32	11,42	76,03	100,00	54,27	86,58	20,87	88,01	70,43	59,77
120	KOBALIMA	5321110	5321110005	RAINAWA	18,48	10,19	75,90	100,00	87,63	99,04	14,34	87,95	93,33	65,21
121	KOBALIMA	5321110	5321110006	S I S I	49,90	11,63	78,25	100,00	82,67	73,97	30,77	89,12	78,32	66,07
122	KOBALIMA	5321110	5321110007	BABULU SELATAN	64,17	6,57	52,44	100,00	56,50	2,27	35,37	76,22	29,39	46,99
123	KOBALIMA	5321110	5321110008	BABULU	71,86	11,50	42,68	100,00	29,22	89,40	41,68	71,34	59,31	57,44
124	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120001	ALAS SELATAN	38,48	15,39	92,54	100,00	91,72	88,77	26,93	96,27	90,25	71,15
125	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120002	ALAS	69,07	22,70	86,85	100,00	92,20	97,96	45,89	93,43	95,08	78,13
126	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120003	KOTABIRU	79,21	10,13	47,23	100,00	14,95	73,40	44,67	73,61	44,17	54,15
127	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120004	ALAS UTARA	80,19	20,91	94,36	100,00	45,05	49,38	50,55	97,18	47,22	64,98

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.T.Sjah	4. P.Jalan	5. P.NoWa	6. P.T.kes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
1	WEWIKU	5321010	5321010001	LAMEA	6	5	1	4	3	3	70,48	24	5
2	WEWIKU	5321010	5321010002	ALKANI	5	4	5	4	3	6	63,50	74	5
3	WEWIKU	5321010	5321010003	WESEBEN	6	4	4	4	5	2	69,30	30	5
4	WEWIKU	5321010	5321010004	SESERAI	6	3	3	4	1	2	57,48	103	4
5	WEWIKU	5321010	5321010005	LOROTOLUS	5	5	3	4	6	5	70,26	26	5
6	WEWIKU	5321010	5321010006	BIRIS	6	5	6	4	6	4	77,48	7	6
7	WEWIKU	5321010	5321010007	WEULUN	6	3	3	4	5	3	65,45	63	5
8	WEWIKU	5321010	5321010008	WEOE	6	6	5	4	2	6	75,58	8	6
9	WEWIKU	5321010	5321010009	BADARAI	6	4	4	4	3	2	66,02	57	5
10	WEWIKU	5321010	5321010010	WEBRIAMATA	5	6	3	4	4	5	69,70	29	5
11	WEWIKU	5321010	5321010011	RABASA BIRIS	6	5	5	4	5	5	74,99	10	6
12	WEWIKU	5321010	5321010012	HALIBASAR	6	5	2	4	5	5	68,91	34	5
13	MALAKA BARAT	5321020	5321020001	RABASA	6	4	5	4	5	1	70,54	23	5
14	MALAKA BARAT	5321020	5321020002	RABASA HAERAIN	6	4	6	4	6	2	75,54	9	6
15	MALAKA BARAT	5321020	5321020003	LOOFOUN	6	4	4	4	3	3	69,21	31	5
16	MALAKA BARAT	5321020	5321020004	RAIMATAUS	5	5	3	4	4	3	65,89	59	5
17	MALAKA BARAT	5321020	5321020005	RABASAHAIN	6	4	5	4	5	3	70,22	27	5
18	MALAKA BARAT	5321020	5321020006	UMALOR	5	5	4	4	5	5	68,50	37	5
19	MALAKA BARAT	5321020	5321020007	UMATOOS	5	5	5	4	2	1	56,59	108	4
20	MALAKA BARAT	5321020	5321020008	MOTAAIN	6	3	2	4	2	1	60,07	92	4
21	MALAKA BARAT	5321020	5321020009	OAN MANE	5	2	4	4	2	3	55,65	111	4
22	MALAKA BARAT	5321020	5321020010	FAFOE	5	4	5	4	3	3	65,14	65	5
23	MALAKA BARAT	5321020	5321020011	SIKUN	5	5	1	4	2	4	54,49	113	4
24	MALAKA BARAT	5321020	5321020012	LASAEN	5	6	4	4	2	3	62,41	81	5
25	MALAKA BARAT	5321020	5321020013	BESIKAMA	5	6	6	4	3	6	69,93	28	5
26	MALAKA BARAT	5321020	5321020014	MAKTIHAN	6	3	6	4	3	3	65,98	58	5
27	MALAKA BARAT	5321020	5321020015	NAAS	6	6	6	4	3	5	73,64	12	6
28	MALAKA BARAT	5321020	5321020016	MOTAU LUN	6	3	6	4	4	3	65,80	60	5
29	WELIMAN	5321030	5321030001	TAABA	6	5	2	4	2	3	58,63	98	4
30	WELIMAN	5321030	5321030002	LEUNKLOT	5	3	2	4	3	2	60,03	93	4
31	WELIMAN	5321030	5321030003	UMALAWAIN	5	4	1	4	5	4	62,32	82	5
32	WELIMAN	5321030	5321030004	BONETASEA	5	3	4	4	6	5	68,43	40	5
33	WELIMAN	5321030	5321030005	HALIKLARAN	5	2	6	4	4	5	66,40	52	5
34	WELIMAN	5321030	5321030006	LAKULO	6	2	3	4	3	2	61,56	85	5
35	WELIMAN	5321030	5321030007	KLESELEON	6	4	5	4	2	5	70,44	25	5
36	WELIMAN	5321030	5321030008	LALETEN	6	5	2	4	4	6	67,36	44	5
37	WELIMAN	5321030	5321030009	WESEY	6	5	1	4	3	2	59,68	95	4

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.T.Sjah	4. P.Jalan	5. P.NoWa	6. P.T.kes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
38	WELIMAN	5321030	5321030010	HAITIMUK	5	3	3	4	4	4	62,65	79	5
39	WELIMAN	5321030	5321030011	ANGKAES	5	4	3	4	4	4	66,28	54	5
40	WELIMAN	5321030	5321030012	WEDEROK	6	4	3	4	4	4	67,22	45	5
41	WELIMAN	5321030	5321030013	LAMUDUR	5	4	2	4	2	4	57,18	107	4
42	WELIMAN	5321030	5321030014	FOREKMODOK	6	4	3	4	4	5	66,78	48	5
43	RINHAT	5321040	5321040001	SAENAMA	6	2	1	4	1	2	52,83	116	3
44	RINHAT	5321040	5321040002	RAISAMANE	6	4	4	4	1	3	73,29	15	6
45	RINHAT	5321040	5321040003	WEKMIDAR	6	4	4	4	3	6	66,88	47	5
46	RINHAT	5321040	5321040004	MUKE	6	4	1	4	1	3	68,80	35	5
47	RINHAT	5321040	5321040005	LOTAS	6	5	1	4	1	4	50,10	122	3
48	RINHAT	5321040	5321040006	NAIUSU	6	4	1	3	1	4	60,64	89	4
49	RINHAT	5321040	5321040007	NANIN	6	3	1	3	1	3	58,07	101	4
50	RINHAT	5321040	5321040008	WEBETUN	6	5	3	4	1	5	61,54	86	5
51	RINHAT	5321040	5321040009	WEAIN	6	6	1	3	1	5	56,10	109	4
52	RINHAT	5321040	5321040010	BIUDUKFOHO	6	5	3	4	3	6	66,56	50	5
53	RINHAT	5321040	5321040011	NABUTAEK	6	5	4	4	1	4	64,00	71	5
54	RINHAT	5321040	5321040012	NITI	5	4	1	4	1	4	49,89	124	3
55	RINHAT	5321040	5321040013	TAFULI I	6	4	1	4	1	3	52,28	118	3
56	RINHAT	5321040	5321040014	B O E N	6	3	1	3	1	2	47,21	125	3
57	RINHAT	5321040	5321040015	WEKEKE	6	4	1	3	1	1	50,94	120	3
58	RINHAT	5321040	5321040016	TAFULI	6	2	3	3	1	5	60,18	90	4
59	RINHAT	5321040	5321040017	N A E T	5	4	3	4	1	1	50,44	121	3
60	RINHAT	5321040	5321040018	OEKMURAK	6	3	3	4	1	5	71,26	20	6
61	RINHAT	5321040	5321040019	ALALA	6	3	1	3	1	2	57,41	105	4
62	RINHAT	5321040	5321040020	NANEBOT	6	5	1	3	1	4	66,57	49	5
63	IO KUFEU	5321050	5321050001	FATOIN	6	4	3	4	4	3	78,10	5	6
64	IO KUFEU	5321050	5321050002	BANI BANI	6	5	1	4	2	5	58,44	100	4
65	IO KUFEU	5321050	5321050003	TUNMAT	6	6	3	4	3	1	66,22	55	5
66	IO KUFEU	5321050	5321050004	IKAN TUANBEIS	6	5	4	4	6	3	73,06	16	6
67	IO KUFEU	5321050	5321050005	KUFEU	6	6	4	4	6	3	86,03	2	6
68	IO KUFEU	5321050	5321050006	TUNABESI	5	5	4	4	6	5	72,04	18	6
69	IO KUFEU	5321050	5321050007	BIAU	6	5	5	4	1	5	62,46	80	5
70	SASITA MEAN	5321060	5321060001	MANUMUTIN SILOLE	6	5	3	4	1	2	63,14	77	5
71	SASITA MEAN	5321060	5321060002	FATUARUIN	6	4	6	4	1	1	59,12	96	4
72	SASITA MEAN	5321060	5321060003	BUILARAN	6	5	6	4	3	3	68,46	39	5
73	SASITA MEAN	5321060	5321060004	NAIBONE	6	5	2	4	3	2	64,44	69	5
74	SASITA MEAN	5321060	5321060005	BEANENO	6	4	3	4	5	1	67,55	42	5

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.T.Sjah	4. P.Jalan	5. P.NoWa	6. P.T.kes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
75	SASITA MEAN	5321060	5321060006	MANULEA	5	6	2	4	3	6	63,85	72	5
76	SASITA MEAN	5321060	5321060007	UMUTNANA	6	4	5	4	2	4	64,12	70	5
77	SASITA MEAN	5321060	5321060008	AS MANULEA	6	6	5	4	1	2	60,10	91	4
78	SASITA MEAN	5321060	5321060009	NAISAU	6	5	4	4	1	1	63,53	73	5
79	MALAKA TENGAH	5321070	5321070001	BARENE	5	4	4	4	1	1	66,49	51	5
80	MALAKA TENGAH	5321070	5321070002	KAKANIUK	6	4	6	4	6	1	63,34	76	5
81	MALAKA TENGAH	5321070	5321070003	BAKIRUK	5	6	5	4	6	4	73,93	11	6
82	MALAKA TENGAH	5321070	5321070004	WEHALI	5	6	4	4	5	6	79,00	3	6
83	MALAKA TENGAH	5321070	5321070005	UMANENLAWALU	6	3	5	4	4	4	68,50	38	5
84	MALAKA TENGAH	5321070	5321070006	BERELIKU	6	4	4	4	6	2	73,52	14	6
85	MALAKA TENGAH	5321070	5321070007	NAIMANA	5	3	3	4	5	5	65,60	62	5
86	MALAKA TENGAH	5321070	5321070008	FAHILUKA	5	4	2	4	5	6	64,55	68	5
87	MALAKA TENGAH	5321070	5321070009	LAWALU	5	3	5	4	6	5	69,08	33	5
88	MALAKA TENGAH	5321070	5321070010	RAILOR TAHAK	6	4	3	4	5	1	62,92	78	5
89	MALAKA TENGAH	5321070	5321070011	SUAI	5	3	4	4	6	6	69,21	32	5
90	MALAKA TENGAH	5321070	5321070012	KLETEK	6	5	3	4	6	3	73,59	13	6
91	MALAKA TENGAH	5321070	5321070013	UMAKATAHAN	5	4	4	4	5	6	67,87	41	5
92	MALAKA TENGAH	5321070	5321070014	HAREKAKAE	6	6	6	4	6	5	77,58	6	6
93	MALAKA TENGAH	5321070	5321070015	KAMANASA	5	5	4	4	6	6	71,80	19	6
94	MALAKA TENGAH	5321070	5321070016	BARADA	5	4	2	4	3	1	56,02	110	4
95	MALAKA TENGAH	5321070	5321070017	KATERI	5	3	2	4	6	1	59,01	97	4
96	BOTIN LOBELE	5321080	5321080001	BABOTIN SELATAN	6	5	3	4	3	3	72,53	17	6
97	BOTIN LOBELE	5321080	5321080002	BABOTIN	6	4	2	4	1	3	52,56	117	3
98	BOTIN LOBELE	5321080	5321080003	BABOTIN MAEMINA	6	4	3	4	5	5	70,93	22	6
99	BOTIN LOBELE	5321080	5321080004	TAKARAI	6	6	3	4	4	5	87,76	1	6
100	BOTIN LOBELE	5321080	5321080005	KEREANA	6	4	3	4	4	3	65,79	61	5
101	LAEN MANEN	5321090	5321090001	BISESMUS	6	5	5	4	4	1	67,37	43	5
102	LAEN MANEN	5321090	5321090002	UABAU	5	6	4	4	1	5	64,74	67	5
103	LAEN MANEN	5321090	5321090003	BONIBAIS	5	3	4	4	2	3	57,19	106	4
104	LAEN MANEN	5321090	5321090004	NAUKEKUSA	5	3	1	4	1	2	61,52	87	5
105	LAEN MANEN	5321090	5321090005	OENAEK	6	4	3	4	1	1	50,04	123	3
106	LAEN MANEN	5321090	5321090006	KAPITAN MEO	5	3	3	4	2	1	52,84	115	3
107	LAEN MANEN	5321090	5321090007	TNIUMANU	6	6	1	4	3	1	47,07	126	3
108	LAEN MANEN	5321090	5321090008	TESA	5	3	2	4	3	2	57,82	102	4
109	LAEN MANEN	5321090	5321090009	MEOTROY	5	3	1	4	2	6	54,64	112	4
110	MALAKA TIMUR	5321100	5321100001	NUMPONI	5	6	1	4	4	3	63,46	75	5
111	MALAKA TIMUR	5321100	5321100002	SANLEO	5	1	2	4	3	2	52,05	119	3

No.	Nama Kec	Kode Kec	Kode Desa	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.T.Sjah	4. P.Jalan	5. P.NoWa	6. P.T.kes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
112	MALAKA TIMUR	5321100	5321100003	DIRMA	5	6	2	4	3	2	66,32	53	5
113	MALAKA TIMUR	5321100	5321100004	WEMEDA	5	6	1	4	4	6	68,53	36	5
114	MALAKA TIMUR	5321100	5321100005	RAIULUN	6	6	1	4	3	1	60,91	88	4
115	MALAKA TIMUR	5321100	5321100006	KUSA	5	5	1	4	3	3	58,56	99	4
116	KOBALIMA	5321110	5321110001	LAKEKUN BARAT	6	2	6	4	3	1	62,27	83	5
117	KOBALIMA	5321110	5321110002	LAKEKUN	6	3	6	4	4	2	67,15	46	5
118	KOBALIMA	5321110	5321110003	LAKEKUN UTARA	5	3	3	4	6	1	61,66	84	5
119	KOBALIMA	5321110	5321110004	LITAMALI	6	3	3	4	3	2	59,77	94	4
120	KOBALIMA	5321110	5321110005	RAINAWA	5	2	3	4	5	5	65,21	64	5
121	KOBALIMA	5321110	5321110006	S I S I	6	3	3	4	4	1	66,07	56	5
122	KOBALIMA	5321110	5321110007	BABULU SELATAN	6	2	1	4	3	1	46,99	127	3
123	KOBALIMA	5321110	5321110008	BABULU	6	3	1	4	1	2	57,44	104	4
124	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120001	ALAS SELATAN	6	3	6	4	5	2	71,15	21	6
125	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120002	ALAS	6	4	5	4	5	5	78,13	4	6
126	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120003	KOTABIRU	6	2	1	4	1	1	54,15	114	4
127	KOBALIMA TIMUR	5321120	5321120004	ALAS UTARA	6	4	6	4	2	1	64,98	66	5

*Pantai Motadikin
Kab. Malaka*

@rangga_prasetyo23



PLBN Motamasin

MOTAMASIN INDONESIA

@rangga_prasetyo23

@rangga_prasetyo23

Kawah Lumpur Masin Lulik